

**Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap Pemahaman
Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai
Pematang Siantar**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

AIGA AIDINA

NIM. 0306163202

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap Pemahaman
Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai
Pematang Siantar**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

AIGA AIDINA

NIM. 0306163202

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004**

**Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIP. 1100000099**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MEDIA FILM BATU MENANGIS TERHADAP PEMAHAMAN CERITA FIKSI KELAS IV MIS AMALIYAH KARANG SARI PERMAI PEMATANG SIANTAR**” yang disusun oleh AIGA AIDINA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

8 Februari 2021 M

26 Jumadil Akhir 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Sapri, S.Ag, MA

M.Pd.I

NIP: 197012311998031023

198905102018011002

Dr. Zaini Dahlan,

NIP:

Anggota Penguji

1. Dr Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004

2. Rora Rizky Wandini, M.Pd.I

NIDN. 202509901

3. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

NIP. 196706152003122001

4. Zunidar, M.Pd

NIP. 197510202014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP.196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, 4 Juli 2022

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Aiga Aidina

Nim : 0306163202

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap
Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MIS
Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aiga Aidina
Nim : 0306163202
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap
Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MIS
Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 8 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Aiga Aidina
Nim : 0306163202

ABSTRAK



Nama : Aiga Aidina
Nim : 0306163202
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
Judul : Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media batu menangis terhadap pemahaman cerita fiksi di kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai. Jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen atau biasa disebut dengan eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa MIS Amaliyah Karang Sari yang berjumlah 51 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil yaitu pemahaman siswa dengan menggunakan media film batu menangis memperoleh rata-rata nilai 85,18, sedangkan pemahaman siswa tanpa menggunakan media hanya memperoleh nilai 75. Dengan demikian terdapat pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa tentang cerita fiksi kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai. Hal ini dibuktikan dengan Mann-Whitney yang diperoleh Z-hitung sebesar -2.828 dengan nilai signifikan 0.004. nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media film batu menangis berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul *“Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar”* dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahannya dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN SU beserta para staf yang telah memberikan kontribusi untuk pendidikan, sarana prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Bapak **Mardianto, M.Pd** dan Ibu **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I** selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan waktu serta tenaga guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan masa studi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
6. Bapak Andi Prahara Hasibuan, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIS AMALIYAH, Pematangsiantar, yang telah membantu penulis selama penelitian dilakukan.
7. Yang terhormat dan yang tersayang, Ayah saya Suherman, Ibu Saya Endang, dan keluarga besar saya di Karang Anyar Pematangsiantar yang selalu memberi dukungan kepada penulis dikala suka maupun duka.
8. Keluarga Besar PGMI-1 stambuk 2016 yang senantiasa membantu dan memberikan kenangan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di UINSU.
9. Terimakasih Kepada teman-teman KKN 112 Desa Rahuning, Kec Rahuning, Kab Asahan yang telah memberikan kenang-kengan manis selama KKN berlangsung.
10. Terimakasih Kepada POMUS teman kos selama di Medan yang ikut serta direpotkan selama proses penulisan skripsi.

11. Teman-teman saya Dewi Tio Suryani Panjaitan dan Tiara Wulandari yang selalu memberi dukungan dalam keadaan sulit.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda, Aamiin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukannya kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan dapat membangun dari pembaca, demi kebaikan hasil skripsi yang penulis hasilkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Medan, Februari 2020

Peneliti

Aiga Aidina

Nim: 0306163202

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Menulis Cerita Fiksi.....	7
2. Pengertian Media	23
3. Media Audio	25
4. Media Visual	26
5. Media Audio Visual	27
6. Manfaat Media	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31

D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Definisi Operasional.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Uji Persyaratan Analisis	55
C. Hasil Analisis Data.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual	
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	
Tabel 3.4 Tabel Instrumen Tes.....	
Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes	
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	
Tabel 3.7 Indeks Daya Beda	
Tabel 4.1 Hasil Validasi Butir Soal.....	
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas	
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	
Tabel 4.5 Hasil uji Normalitas	
Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	
Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	
Tabel 4.8 Hasil Uji Mann-Whitney.....	
Tabel 4.9 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
Tabel 4.10 Hasil Belajar Kelas Kontrol	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	
Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	
Lampiran III : Instrumen Tes	
Lampiran IV : Data Validasi	
Lampiran V : Reliabilitas	
Lampiran VI : Tingkat Kesukaran Soal	
Lampiran VII : Daya Pembeda Soal	
Lampiran VIII : Instrumen Tes (Pre-Test).....	
Lampiran IX : Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal.	
Lampiran X : Instrumen Tes (Pos- Tes)	
Lampiran XI : Uji Normalitas	
Lampiran XII : Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	
Lampiran XIII : Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	
Lampiran XIV : Uji Mann-Whitney	
Lampiran XV :Dokumentasi Kegiatan.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sedang terencana untuk perkembangan maupun potensi agar mampu bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara ataupun masyarakat, dengan milih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang tersebut melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai menentukan kurikulum dan misi pendidikan yang diberikan. Selain itu, tujuan pendidikan juga dapat mempengaruhi teknik penyajian pendidikan yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan. Salah satu yang berpengaruh adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa mengarah kepada yang lebih baik. Proses pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman tersebut siswa mampu merubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa jadi bertambah baik kualitas maupun kuantitas.² Dalam proses

¹Nurussakinah, D. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, Hal.1

²Khadijah (2003). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.48

pembelajaran guru memegang tali kendali yang sangat berpengaruh untuk mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Maka dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada seorang guru dalam mengatur jalannya pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi dan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dapat belajar dengan efektif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, guru juga dituntut untuk menggunakan alat yang murah dan efisien untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³ Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.⁴ Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas memberikan

³Hamiana Hasan, dkk, (2016), Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi, komunikasi, Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3, No. 4. <http://www.jurnsl.uinsyiah.ac.id>. Diakses 22-01-2019.

⁴Ahmad Fujiyanto, dkk, (2016), Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup, *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. No. 1. <http://ejournal.Upi.Edu/index.Php/penailmiah/barticle/viewfile/357/pdf>. Diakses 22-01-2019.

kemudahan bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Melihat fakta yang ada di lapangan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan media audio Visual yang berupa film batu menangis yang biasanya disampaikan dari mulut kemulut saja disini cerita batu menangis akan disajikan dalam bentuk film animasi agar dapat terlihat lebih menarik. Melalui media film batu menangis ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita fiksi khususnya film batu menangis, maka peneliti mengangkat judul penelitian: “Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap Pemahaman Cerita Fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu:

1. Siswa kurang berminat dalam mendengarkan cerita fiksi.
2. Guru mata pelajaran bahasa indonesia kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa kurang begitu tertarik dengan pelajaran bahasa indonesia, terutama dalam pelajaran cerita fiksi.
3. Siswa sering merasa kesulitan dan memahami jalannya cerita fiksi.
4. Siswa yang jenuh selama proses pembelajaran karena tidak adanya media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu maka peneliti membatasi masalah pada persoalan pemanfaatan media film batu menangis dalam pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media film batu menangis terhadap pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai?
2. Apakah cerita rakyat batu menangis mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media film batu menangis terhadap pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai.
2. Untuk mengetahui apakah film rakyat batu menangis mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik manfaat dari penelitian ini sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa .

2. Secara Praktis manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Bagi Guru: Sebagai bahan informasi dalam menentukan media film adalah media yang tepat dalam pembelajaran.
 - b. Siswa: diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
 - c. Bagi Sekolah: Sebagai tambahan untuk referensi bagi sekolah MIS Amaliyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Menulis Cerita Fiksi

a. Pengertian Menulis Cerita Fiksi

Ada banyak jenis Cerita dan karangan yang bisa diajarkan kepada siswa/i setingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah Cerita Fiksi. Sebagaimana dilihat dari namanya, Cerita Fiksi adalah karangan yang diambil atau ditulis dari khayalan atau fantasi sang penulis. Menurut Tarigan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka dapat memahami bahasa dan lambang grafis tersebut. Menurut Read fokus dalam kegiatan menulis bukan untuk menghasilkan ide, tetapi mengekspresikan bahan yang telah disediakan dengan cara yang tepat.

Menurut Ashadi, cerita adalah ekspresi yang menggunakan kata-kata atas suatu kejadian yang dialami oleh manusia atau makhluk lain yang diperinsankan. Kejadian itu berlangsung pada saat seseorang berinteraksi dengan manusia lain dan alam sekitarnya, interaksi itu akan mengambil bentuk berupa pikiran, perasaan, dan perbuatan seseorang.⁵

Istilah fiksi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris "*fiction*" yang berarti cabang seni sastra yang berupa cerita-cerita imajinasi, berbentuk prosa. Termasuk didalamnya adalah cerpen, novel, dan cerita yang

⁵Vero Sudiati dan A. Widyamarta, (2015), *Rahasia Sebuah Cerita*, Yogyakarta: PT. Kanisius, hal. 3.

diciptakan. Kata “*fiction*” sebenarnya diserap dari bahasa latin “*fingere*” yang berarti membuat, membentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, fiksi adalah cerita rekaan yang bersifat imajinatif.

Kemudian, Nurgiyanto juga mendefinisikan bahwa cerita fiksi merupakan cerita tentang hidup dan kehidupan, manusia dan kemanusiaan, yang kesemuanya itu dituliskan secara prosais. Cerita fiksi menampilkan dunia dalam kata, dunia yang dibangun dan diabstraksi lewat kata-kata. Dalam cerita fiksi tergambar peristiwa kehidupan sebagaimana diungkapkan lewat alur, cerita.⁶

Selain itu, cerita fiksi juga dapat dipahami sebagai metafora kehidupan (*Metaphor for living*) sebagai kiasan kehidupan. Artinya, model-model kehidupan lengkap dengan tokoh-tokohnya yang dikisahkan lewat cerita fiksi tersebut merupakan kiasan, simbolisasi, perbandingan, atau perumpamaan dari kehidupan yang ada. Dalam hal ini cerita fiksi dapat dipandang sebagai salah satu interpretasi tentang kehidupan. Berbagai tokoh dan peristiwa yang dikisahkan dalam cerita ini secara logis memiliki potensi untuk dapat terjadi pada kehidupan masyarakat walau secara faktual-konkret tidak pernah ada dan terjadi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita fiksi adalah kegiatan mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang mendayagunakan imajinasi penulis untuk dipahami atau dinikmati oleh pembaca. Dalam menulis cerita fiksi berorientasi pada pemberian dunia alternatif, menyajikan berbagai kemungkinan penafsiran tentang kehidupan, menceritakan sesuatu bukan sebagaimana yang sungguh terjadi diatas bumi ini, tetapi sebagaimana dibayangkan atau dikhayalkan terjadi.

⁶Burhan Nurgiyanto, (2001), *Penilaian Dalam Bahasa dan Sasta*, Yogyakarta: BPFE, hal. 218.

b. Jenis Cerita Fiksi

Seorang siswa harus memahami jenis-jenis cerita fiksi, Beberapa jenis cerita fiksi yang dapat dikenalkan pada anak Sekolah Dasar sebagai berikut:⁷

1) Novel dan Cerpen

Ada persamaan dan perbedaan dari novel dan cerpen. Persamaannya adalah sama-sama dibangun oleh unsur instrinsik yang sama (penokohan, alur, latar, tema, moral, sudut pandang, dll). Perbedaan novel dan cerpen terletak pada pengembangan ceritanya.

Novel berbicara mendetail dan panjang lebar, karenanya dapat menampilkan banyak tokoh. Cerpen tokohnya terbatas yang difokuskan pada pesan tunggal.

2) Fiksi Realistik

Fiksi realistik adalah cerita yang berkisah tentang isu-isu pengalaman kehidupan anak secara nyata. Cerita fiksi realistik menampilkan model kehidupan sehari-hari seorang anak. Berbagai hal dan peristiwa dalam fiksi ini secara konkret ada dan dapat terjadi. Dalam cerita realistik ini berusaha menampilkan pemahaman kehidupan anak-anak secara penuh dan komperenshif, kehidupan yang penuh problematika yang dapat dijadikan pembelajaran bagi anak. Fiksi Realistik ada yang berupa cerita petualangan dan cerita keluarga.

3) Fiksi Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain disamping dunia realistik. Cerita fantasi adalah cerita yang

⁷Zulela, (2013), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasa* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.44-48.

menampilkan tokoh, alur, karakter dan lainnya, yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun sebagaia cerita.

Cerita fantasi menampilkan cerita yang derajat kebenarannya diragukan, kebenaran disini kebenaran yang dikaitkan dengan logika realistis sebagaimana halnya yang terjadi dikehidupan nyata.

4) Fiksi Historis

Fiksi historis merupakan sebuah cerita yang mengungkapkan tentang peristiwa-peristiwa yang luar biasa atau gambaran yang bersifat historis atau gambaran tentang kehidupan masa lalu. Dalam fiksi historis menggunakan tokoh dan peristiwa yang dikenal dalam sejarah yang disajikan dalam fakta sejarah dan diramu dengan imajinasi.

Hal yang mirip dengan fiksi historis adalah fiksi biografi, sama-sama berangkat dari fakta. Fiksi jenis ini sangat baik untuk diterapkan dalam penulisan peristiwa yang berhubungan dengan sejarah bangsa.

5) Komik Sastra Anak

Komik adalah cerita yang bertekan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan panduan kata-kata. Seluruh teks dalam komik disusun sesuai hubungan gambar dan kata-kata. Kata-kata berfungsi untuk menjelaskannya, melengkapi, memperdalam penyampaian gambar dan teks secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa cerita fiksi diatas dalam penelitian ini difokuskan pada cerita fantasi. Cerita fantasi yang diambil yaitu cerita batu menangis yang disajikan dalam bentuk media film.

c. Unsur-Unsur Cerita Fiksi

Unsur-unsur dapat diartikan sebagai sebuah kesatuan yang tidak memiliki makna bila berdiri sendiri. Menurut Burhan Nurgiantoro unsur-unsur yang membangun sebuah cerita sebagai berikut.

1) Organisasi isi

Dalam sebuah cerita, tema dengan isi sangat berkaitan dan harus adanya korelasional dan signifikan antara keduanya. Suatu yang baik harus sesuai dengan tema yang diajukan. Sedangkan dalam membangun cerita, penulis harus kreatif tanpa keluar dari tema. Faktor ini dapat dikatakan tidak terhitung banyak diantaranya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi atau siang, malam, letak, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .

2) Bahasa

Struktur kalimat/ bahasa harus dipahami oleh seorang penulis untuk menulis suatu cerita, karena dengan menggunakan struktur kalimat yang baik dan sesuai dengan bahasa yang dipelajari akan menghasilkan cerita yang baik pula.

3) Pola Kalimat/ Gaya (Pilihan Struktur Kosakata)

Kosakata yang dimiliki oleh penulis harus banyak dan bervariasi, sehingga dalam menghasilkan sebuah cerita mempunyai kosakata yang beraneka ragam.

4) Ejaan dan Tanda Baca

Aspek ini sangat penting dalam menulis, terutama menulis cerita. Hal-hal kecil seperti kesalahan ejaan atau salah penempatan tanda baca dapat mempengaruhi struktur, kosakata/ diksi dan sebagainya dapat mengaburkan pesan yang hendak disampaikan.

Menurut Sabarti Akhdiah unsur-unsur dalam menulis adalah:⁸

a) Isi

Isi merupakan gagasan yang mendasar dari seluruh. Gagasan yang baik antara lain didukung oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Pengoperasian gagasan yaitu perpaduan hubungan antara paragraf,
- 2) Kesesuaian isi dengan tujuan penulisan,
- 3) Kemampuan mengembangkan sebuah topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tulus, rinci, dan tunggal.

b) Aspek Kebahasaan

Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam kegiatan menulis sebagai berikut:

- 1) Kalimat, dalam sebuah cerita harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca.
- 2) Ejaan, dalam penulisan yang pakai berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.
- 3) Penulisan kata yang tepat terutama kata yang dipilih atau (diksi).
- 4) Paragraf, yaitu ditulis dengan sangat memperhatikan rangkaian peristiwa dan mampu menggiring pembaca untuk membaca paragraf berikutnya.

c) Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang baik dapat dilihat dari kerapihan, keterkaitan isi dengan judul, kesan umum yang menarik bagi pembaca, serta yang kohesif.

⁸Sabarti Akhdiah dkk, (1993), *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, hal. 118.

Menurut The Liang Gie kegiatan menulis cerita fiksi mencakup unsur-unsur sebagai berikut:⁹

1) Gagasan yang Kaya Dinamis

Gagasan merupakan unsur pertama kegiatan mengarang. Mengarang bertujuan menyampaikan suatu gagasan. Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

Gagasan dapat diperoleh dengan mendayagunakan panca indera (melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba) dengan sebaik-baiknya. Daya observasi, disertai memori dan asosiasi yang kuat, simpati, empati yang dalam, akan memperkaya dan mendinamiskan gagasan. Bekal seorang penulis cerita fiksi adalah gagasan yang kaya oleh pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai dan dinamis oleh kemampuan menghubungkan dan menyusun menjadi pola.

2) Penuturan Objektif dan Subjektif

Penuturan adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ada beberapa macam bentuk penuturan : pemaparan, perbincangan, pelukisan, penceritaan. Pada menulis cerita fiksi, bentuk penceritaan adalah bentuk penuturan yang pokok, namun terkadang didukung oleh bentuk lainnya.

Penceritaan pun dapat bermacam-macam bentuknya. Dua bentuk pencitraan yang pokok ialah menceritakan pengalaman yang objektif dan menceritakan pengalaman subjektif. Cerita yang berisi pengalaman objektif adalah cerita yang mengisahkan peristiwa khayalan yang bertujuan untuk menghibur, membuat pembaca meneteskan air mata, meloncat gembira, dan sebagainya. Cerita yang berisi pengalaman subjektif adalah cerita yang

⁹Nuruddin, (2007), *Dasar-Dasar Penulisan*, Malang: UMM Press, hal.34.

mengisahkan secara khayal bagaimana orang mengkhayati kehidupan ini dalam batinnya. Pengarang seperti berbagi kisah dalam dunia batinnya. Pembaca diajak berpartisipasi untuk mempertimbangkan dan menerangkan berbagai kemungkinan yang ada didalam kehidupan ini.

3) Tatanan Cerita Fiksi

Tatanan yang dimaksud disini adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik samapi merencanakan rangka dan langkah. Menulis cerita fiksi tidak sekedar menulis, teatapi menulis dengan disertai sebuah “aturan” menulis.

4) Bahasa atau Wahana Ceita Fiksi

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana dalam menulis berarti sarana pengantar gagasan berupa bahan tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa). Mengarang harus berfikir/berpesan dan berbahasa jelas, hidup dan kuat.

Bahasa dalam cerita fiksi harus dapat menyentuh nuansa makna atau harus mempunyai daya imajinatif. Pembaca tidak hanya sekedar memahami sesuatu yang jelas, melainkan lebih-lebih untuk melihat, mendengar, mencium, mengecap, meraba secara hidup dan mendapat kesan yang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur cerita terdiri dari: organisasi isi, organisasi, struktur, kalimat, diksi dan ejaan yang benar (EYD). Sedangkan unsur organisasi isi yang merupakan keterkaitan pengembangan cerita terhadap tema dapat dilihat dari beberapa unsur-unsur cerita fiksi itu sendiri.

Menurut Burhan Nurgiyantoro unsur fiksi dibedakan kedalam unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk ekstsistensi cerita yang bersangkutan. Unsur instrinsik cerita fiksi antara lain tokoh, alur, dan berbagai peristiwa terbentuknya (latar), sudut pandang, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar fiksi yang bersangkutan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap bangun cerita yang dikisahkan, langsung atau tidak langsung. Hal-hal yang dapat dikategorikan kedalam bagian ini misalnya adalah jati diri pengarang yang mempunyai ideologi, pandangan hidup, dan jalan pemikiran hidup di bangsanya, kondisi kehidupan sosial-budaya masyarakat yang dijadikan latar cerita, dan lain-lain¹⁰.

Menurut Sayuti elemen atau unsur-unsur yang membangun sebuah fiksi terdiri atas tema, fakat cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas: tokoh, plot atau alur, dan setting atau latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata deatail-detail cerita, sehingga tercipta pola yang bermakna seperti unsur judul, sudut pandang, dan lain-lain.¹¹

a) Tema

Dalam sebuah cerita tema adalah hal yang penting karena tanpa tema cerita tidak akan dapat tersusun dengan baik. Tema adalah pikiran utama yang merupakan dasar yang membangun suatu cerita. Tema suatu cerita dapat dinyatakan secara eksplisit maupun insplisit. Secara eksplisit, misalnya dapat dinyatakan dalam judul cerita, dalam paparan langsung dari pengarangnya.

¹⁰Burhan Nurgiyanto, (2013), *Pengantar Pemahaman Dunia Anak*: Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, hal. 221.

Sedangkan tema dinyatakan secara implisit atau tersirat , misalnya dinyatakan dalam dialog antar tokoh-tokoh cerita, atau dinyatakan dalam keseluruhan peristiwa dalam cerita (dapat diketahui setelah seluruh cerita selesai dibaca).

b) Tokoh

Tokoh adalah yang melahirkan peristiwa. Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral (utama) dan tokoh pariferal (tambahan /bawaan). Tokoh utama dapat ditentukan dengan tiga cara. Pertama, tokoh yang paling terlihat dengan makna atau tema. Kedua, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Ketiga, tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Selain itu, cara membedakan tokoh dapat pula dibedakan atas watak atau karakternya. Pembedaan ini berdasarkan segi-segi yang mengacu pada perbaruan antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh. Dari itu, kemudian dikenal adanya tokoh sederhana dan tokoh kompleks. Tokoh sederhana adalah tokoh yang mewakili personalitas manusia yang utuh dan hanya ditonjilkan satu sisinya saja. Tokoh ini sudah familier atau stereotip dalam fiksi. Ciri tokoh stereotip adalah watak tokoh yang dirumuskan dalam suatu pernyataan yang sederhana, misalnya “gadis pekerja yang miskin tetapi jujur”.

Adapun tokoh kompleks dapat dilihat semua dari sisi kehidupannya. Tokoh ini memiliki sifat *lifelike* karena tokoh ini tidak hanya menunjukkan gabungan sifat-sifat dan obsesi yang tunggal. Para tokoh tersebut merupakan rekaan pengarang,. Oleh karena itu, hanya pengaranglah yang mengenali sisi tokoh tersebut.

c) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat. Menurut Mochtar Lubis, alur terdiri dari *situation* (pengarang mulai melukiskan suatu keadaan), *rising acton* (keadaan mulai memucak), *climas* (peristiwa-peristiwa mencapai puncaknya), dan *denouement* (pengarang memberikan pemecahan sosial dari semua peristiwa).

Berdasarkan teknisnya, alur disusun dengan jalan progresif (alur maju) yaitu dari awal, tengah, dan akhir terjadi peristiwa atau dapat pula dengan jalan regresif (alur mundur) yaitu bertolak dari akhir cerita menuju tahap tengah atau puncak dan berakhir pada tahap awal. Jalan progresif ini dapat bersifat linier, sedangkan teknik regresif bersifat nonlinier.

Selain itu, ada juga alur yang disebut sorot balik (*flashback*) dan teknik balik (*backtracking*). Dalam teknik sotot balik, pengaluran jelas berubah yakni dari progresif ke rehesif, sedangkan dalam teknik tarik balik pengaturan tetap progresif, hanya saja pada beberapa tahap tertentu peristiwanya ditarik kebelakang (mengenag peristiwa yang lalu).

d) Latar

Latar ialah waktu, tempat atau lingkungan terjadinya peristiwa, ada empat unsur yang membentuk latar fiksi yaitu:

- 1) Lokasi geografis yang sesungguhnya, termasuk didalamnya topografi, *scenery* (pemandangan) tertentu, dan juga detil detil interior sebuah kamar/ ruangan.
- 2) Pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari.

- 3) Waktu terjadinya peristiwa (tindakan), termasuk didalamnya periode historis, musim, tahun, dan sebagainya.
- 4) Lingkaran religus moral intelektual, sosial, dan emosioal tokoh-tokohnya.

Latar tidak hanya sebagai *background* saja, akan tetapi juga dimaksudkan untuk mendukung unsur cerita lainnya, membangun dan menciptakan suasana tertentu yang dapat menggerakkan perasaan dan emosi pembaca, serta menciptakan suasana hati pembaca.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita didalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita.

Ada empat macam sudut pandang yang dapat dipilih oleh pengarang, sebagai berikut:

- a) Sudut pandang *first-person-central* atau akun-sertaan, pengarang secara langsung terlibat dalam cerita
- b) Sudut pandang *first-person-central* atau akun-taksertaan, tokoh “aku” hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh yang lain yang lebih penting biasanya hanya muncul diawal atau diakhir cerita saja.
- c) Sudit pandang thrid *person-omniscient* diaan-mahatau, pengarang berada diluar cerita, biasanya pengarang hanya menjadi pengamat yang mahatahu dan mampu berdialog langsung dengan pembaca.

- d) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan-terbatas pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

Menurut suparno dan Yunus cerita fiksi memiliki unsur-nsur sebagai berikut:¹²

- 1) Alur (plot) merupakan rangkain pola tindak-tindak yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam cerita.
- 2) Penokohan, pengisahan tokoh dalam cerita yang berada dalam rangkaian peristiwa dan kejadian.
- 3) Latar adalah tempat dan/ waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.
- 4) Titik pandang atau sudut pandang membantu menjawab pertanyaan siapa yang menceritakan cerita.

Selain unsur tersebut, Supadi dan D Hastuti serta Djacob sumarjdo menambahkan amanat dalam unsur instinsik cerita fiksi. Dalam peneltian ini difokuskan kepada unsur-unsur cerita fiksi sebagai berikut.

Amanat merupakan pesan atau ajaran moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara tersirat (implisit) yaitu dengan memberukan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, maupun tersirat (eksplisit) yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan, yang berhubungan dengan gagasan utama atau (tema) cerita.

¹²Nuruddin, (2007), *Dasar-Dasar Penulisan*, Malang: UMM Press, hal.34.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diketahui bahwa organisasi isi merupakan keterkaitan unsur-unsur cerita fiksi yang meliputi: tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Sehingga dalam penelitian ini unsur cerita fiksi difokuskan kepada; organisasi isi (tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat).

d. Tujuan Menulis Cerita Fiksi

Menulis diterapkan dalam sekolah adalah dengan tujuan untuk melatih siswa nya untuk menulis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan menuangkan tulisannya dan membuat siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan, serta mampu mengomunikasikan ide/ pesan melalui tulisan.

Tujuan menulis juga perlu perlu diperhatikan sebagai berikut;

- 1) Tujuan artistik, berdasarkan nilai keindahan nya.
- 2) Tujuan informatif, yaitu memberikan informasi kepada pembaca.
- 3) Tujuan persuasif, yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

Menurut pack dan Schulz program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk memcapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi didalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- 2) Mendorong para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.

- 3) Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara demham penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Dalam penelitian ini, tujuan kegiatan menulis cerita fiksi membantu siswa agar memahami dengan benar makna dari cerita fiksi tersebut.

e. Manfaat Menulis Cerita Fiksi

Dalam mengerjakan sesuatu akan ada manfaat yang dapat diterima termasuk juga menulis cerita fiksi. Adapun manfaat menulis cerita fiksi menurut Subakti adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Mengenali kemampuan dan potensi diri yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- 2) Mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan
- 3) Memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis, maupun dalam bentuk berpikir terapan melalui menyerap, menacari, dan menguasai informasi.
- 4) Mengorganisasikan gagasan secara sistematis.
- 5) Menilai serta meninjau gagasan secara objektif.
- 6) Memecahkan masalah secara konkret melalui tulisan.
- 7) Mendorong untuk belajar dan membaca secara aktif.

¹³Sukino, (2010), *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*: Yogyakarta, Pustaka Populer Lkis, hal. 8.

8) Membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara aktif.

Disisi lain, dalam bukunya yang berjudul “Rahasia Sebuah Cerita”, Veronica mengemukakan bahwa ada empat manfaat dari menulis cerita bagi anak, sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menuangkan ide. Dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau imajinasinya kedalam tulisan.
- 2) Membiasakan berfikir. Apabila sering menulis, otak terbiasa untuk berfikir sehingga mudah untuk menerima pengetahuan baru,
- 3) Membantu tugas sekolah. Kebiasaan menulis membuat siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas untuk membuatb disekolah karena telah terbiasa.
- 4) Penyegar pikiran. Menulis juga bisa menjadi penyegar pikiran (*refreshing*) dan penatnya kegiatan dari pelajaran sekolah.

Manfaat menulis cerita fiksi pada penelitian ini adalah melatih siswa untuk berfikir sistematis dan meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menambah pengetahuan atau informasi sebagai bahan menulis.

2. Pengertian Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantarasehingga kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya bantuan media.

¹⁴Veronca W, (2015), *Rahasia Sebuah Cerita*, Yogyakarta: PT. Kanisius, hal. 7.

Istilah “media” berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah (وسائل) yang artinya perantara, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sujiono mengemukakan bahwa media ialah sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan anak didik, guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses mengajar.

Kemudian *Association for education and communication technology (AECT)*, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Newby bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media adalah sebagai alat perantara antara guru dan peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyalurkan informasi atau pesan untuk merangsang pengetahuan, keterampilan dan sikap pesertadidik.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.¹⁶Media pembelajaran menempati posisi

¹⁵Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal, 12-13

¹⁶Ahmad Fujiyanto, dkk. 2016. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Antar Hubungan Makhluk Hidup. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1

yang strategis dalam proses pembelajaran karena menjadi perantara informasi pengetahuan dari guru kepada siswanya.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁷

Adapun pandangan al- Qur'an terhadap media dan alat pembelajaran, yaitu dapat dilihat dalam kandungan surat al- Maidah ayat 31:

Artinya: "kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal".¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengirimkan seekor burung gagak untuk menggali tanah dengan paruh dan kedua kakinya kemudian menimbunkannya di atas bangkai saudaranya seakan-akan menguburkannya hal ini ditujukan untuk memperlihatkan kepada Qabil bagaimana seharusnya dia menutupi mayat saudaranya. Begitu pula di dalam pendidikan, seorang guru harus kreatif dan harus mampu merancang sebuah media yang berfungsi untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang akan di ajarkan.

¹⁷ Hasmiana Hasan. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 4. <http://www.jurnal.uinsyah.ac.id>. Diakses 20 januari 2020

¹⁸Yayasan Islam Bina Umat, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Depok: SABIQ, hal, 89.

3. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio visual yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam (*software*), yang disalurkan melalui *hardware* seperti radio dan alat-alat perekam seperti *phonograph record (disc recording)*, audio tape (*tape recorder*) yang menggunakan pita magnetik (*cassette*), dan *compact disk*. Program radio sangat sesuai untuk sasaran dalam jangkauan yang luas; dan dalam dunia pendidikan ia telah digunakan untuk pendidikan jarak jauh. Sedangkan program media rekam sangat mungkin untuk sasaran dalam jangkauan terbatas, seperti dalam proses pembelajaran di kelas kecil maupun di kelas besar (*ruang auditorium*).

4. Media Visual

Media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media adalah ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. *Pertama*, media visual-verbal, adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). *Kedua*, media visual-nonverbal-grafis adalah media visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan, dan peta. *Ketiga*, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Jenis media visual yang pertama dan kedua bisa dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, koran, modul, komik, poster dan atlas; bisa juga dibuat di atas papan visual seperti papan tulis dan papan pameran (*display board*); dan bisa dibuat dalam bentuk tayangan, yakni melalui *projectable aids* atau alat-alat yang mampu memproyeksikan pesan-pesan visual, seperti *opaque projector*, *OHP (overhead projector)*, *digital projector* (biasa disebut sebagai LCD atau Infocus).

5. Media Audio Visual

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, VCD, internet, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual.¹⁹

Media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).²⁰

Peneliti memilih menggunakan media audio visual karena dalam materi pelajaran cerita fiksi lebih efektif menggunakan media ini selain menggunakan

¹⁹Achamd Lutfi. 2009. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadist*, Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 74-75.

²⁰Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, hlm 55-57

indera pendengaran media ini juga menggunakan indra penghelitan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Dibawah ini adalah sintaks atau tahapan media pembelajaran audio visual yang akan digunakan untuk mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita fiksi pada siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

NO.	Indikator	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai dan memotivasi siswa.	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.
2	Menyajikan informasi.	Gurumenginformasikan dan menyajikan materi.	Siswa menyimak informasi yang disampaikan guru.
3	Mengajak siswa melihat media film batu menangis yang telah disajikan	Guru memerintahkan siswa untuk melihat film batu menangis.	Siswa menyaksikan film batu menangis.
4	Membimbing siswa dalam belajar.	Guru membagikan soal kepada siswa dan membimbing siswa untuk mengisi soal.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan arahan guru.
5	Evaluasi dilakukan dengan menggunakan soal pilihan berganda kepada siswa.	Guru memeriksa hasil kegiatan dengan meminta siswa memberi tanda ceklis (✓) jika jawaban benar dan memberi tanda silang (x) jika jawaban salah.	Siswa juga ikut serta dalam memeriksa hasil kegiatan dengan memberi tanda ceklis (✓) jika jawaban benar dan memberi tanda silang (x) jika jawaban salah.
6	Memberi penghargaan.	Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang paling baik.	Siswa mendapatkan reward dan motivasi dari guru.

6. Manfaat Media

Manfaat utama penggunaan media adalah agar pesan yang disampaikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh siswa sebagai penerima informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal saja, kemungkinan terserapnya sangat kecil, sebab informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diserap.²¹

Secara umum media mempunyai kegunaan

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan indera
- 3) Menimbulkan gairah belajar mandiri sesuai dengan bakatnya, kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.²²
- 4) Memungkin anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat
- 5) Memberikan daya tarik yang sama, dan menimbulkan presepsi yang sama

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan peneliti:

- 1) Annisa, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Media Audio Visual (Vidio Animasi kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka” yang menunjukkan respons peserta didik terhadap media pembelajaran audio visual (vidio animasi kartun) ditinjau dari motivasi belajar, 0% pada kategori tidak baik, 0% tidak baik, dan 100% sangat baik. Ini berarti sekitar 100 % peserta didik dapat

²¹Sayidiman.2012. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari*. Publikasi. Vol 11. No 1. <http://ojs.unm.ac.id>. Diakses 13-04-2018, hlm 39

²²Rudi Susiana, cepi Riyanta, (2011), *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hal. 9.

termotivasi dalam penggunaan media audio visual (animasi kartun) pada mata pelajaran pendidikan agama islam.²³

- 2) Hasmiana hasan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banda Aceh” yang menunjukkan dari 28 siswa yang mengikuti tes, 26 siswa dinyatakan dapat menguasai materi dengan indikator berhasil memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM mata pelajaran ips yaitu 65, jika dipersentasikan maka jumlah siswa yang tuntas adalah 92, sementara itu dua orang lainnya dinyatakan tidak tuntas sebanyak 8%²⁴
- 3) Cut Rita Zahara, dkk (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Media Belajar Audio Visual Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lampeuneurut” yang menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Koefisien korelasi (r), antara media audio visual, gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar adalah sebesar 0,931. Variabel media audio visual dan gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 82,81% dan sisanya 17, 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.²⁵

Persamaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu media pembelajaran menggunakan media audio visual dan terdapat juga disalah satu penelitian terdapat kesamaan mata pelajaran.

²³Journal.iaialmawar.ac.id Di akses pada tanggal 30 januari 2019 Pukul13.00.

²⁴www.jurnal.uinsyah.ac.id Di akses pada tanggal 30 januari 2019 pukul 13.46 WIB.

²⁵<http://media.neliticom> Di akses pada tanggal 30 januari 2019 14.17 WIB.

Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, penelitian tersebut sudah dilakukan sebelum tahun 2020 dengan siswa SD/MI, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai

C. Pengajuan Hipotesis

Hipoteses adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Media film batu menangis tidak berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar.

H_a : Media film batu menangis Berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Amaliyah jalan Masjid Perumahan Karang Sari Permai Kel.Tambun Nabolon Kec Siantar Martoba Kota PematangSiantar, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen adalah bagian dari penelitian eksperimen. Metode quasi eksperimen digunakan untuk mendekati kondisi eksperimental pada situasi yang memungkinkan manipulasi variable.²⁶ Pada penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.²⁷

Penelitian quasi eksperimen atau biasa disebut dengan ekdperimen semu berfungsi untuk mengetahui pengaruh perlakuan karakteristik subjek yang diinginkan peneliti.²⁸ Kondisi lingkungan peneliti dapat mempengaruhi hasil penelitian dan itu tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Sehingga Hasil Penelitian tidak murni dari percobaan yang dilakukan. Penelitian quasi eksperimen atau ejksperimen semu fungsinya untuk mengetahui pengaruh percobaan terhadap karakteristik subjek sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pre-test)

²⁶Jalaluddin Rahmad, (2005), *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT emaja Rosdakarya, hal. 22

²⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif*, jakarta: PT Raja Grafindo.

²⁸Endang Mulyatiningsih, (2012), *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.85.

dan sesudah Perlakuan (post-test), berikut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini:²⁹

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan

O₁ :Pre- test untuk kelas eksperimen

O₂ :Pre- test untuk kelas kontrol

O₃ :Post-test untuk kelas eksperimen

O₄ : Post-test untuk kelas kontrol

X₁ :Perlakuan Menggunakan Media Film Pembelajaran Batu Menangis

X₂ :Perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran\

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Yusuf populasi merupakan totalitas semua nilai-niali yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Spigel menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan darimana informasi yang diinginkan. Oleh karena itu, populasi penelitian berbeda-beda sesuai dengan masalah yang diselidiki.

²⁹Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & ,* bandung: Alfabeta, hal.113.

Populasi bukan hanya orang sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas maupun kualitas) tertentu yang ada pada subjek ataupun objek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Tabel Populasi

Kelas	Jumlah siswa
IV-A	23
IV-B	28
Jumlah	51

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah siswa laki-laki dikelas IV-A yaitu sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa perempuan yaitu sebanyak 12 siswa, sedangkan jumlah siswa laki-laki dikelas IV-B siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 15 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).³⁰ Keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik total sampling. Total sampling merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh

³⁰Indra jaya dan Ardat, (2013), *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, hal.20

penelitian atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkaps sebagai sampel penelitian.³¹

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siatar yang berjumlah 51 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	IV-B	28 Siswa
2	Kontrol	IV-A	23 Siswa
Jumlah			51 Siswa

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas IV-B dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV-A dengan jumlah siswa 23 siswa. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 51 siswa.

C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah

- a. Media film batu menangis adalah media yang mengandalkan kemampuan suara dan juga pengelihatannya, dimana media ini memberikan tontonan kepada siswa berupa film animasi batu menangis.
- b. Pemahaman terhadap cerita fiksi adalah kemampuan atau tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi cerita fiksi. Pemahaman

³¹Burhan Burngin, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Perdana Media Group, hal. 101.

siswa biasanya dinyatakan dengan nilai atau huruf yang diperoleh dari soal tes pelajaran bahasa Indonesia.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar peneliti mudah dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Alat pengambilan data ini memegang peranan yang penting dalam penelitian, karena itu kualitas data yang diperoleh ditentukan dari pengambilan data tersebut. Apabila alat pengambilan data memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitasnya maka data yang diperoleh juga akan cukup valid dan reliabel.³²

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Instrument yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa terhadap cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar adalah soal/tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cerita fiksi, sejauh mana siswa dapat memahaminya sesuai dengan materi yang diberikan. Tes yang diberikan terdiri dari konsep cerita fiksi. Bentuknya adalah pre-test dan post-test.

Tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang

³²Irwandy, (2013), *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa Guru dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 107.

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³³.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah penelitian berbentuk observasi, dokumentasi, dan tes.

1. Penelitian data melalui observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan objek secara cermat dan terencana. Observasi merupakan suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, dan pencatatan dengan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme pengamat sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Adapun data yang diobservasi adalah mengenai proses siswa dalam belajar.

2. Pengumpulan data melalui dokumentasi

Ketika melakukan proses dokumentasi peneliti memegang check-list (daftar periksa) untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Apabila terdapat muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check (memeriksa) atau tally (menghitung) ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat

³³Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 193.

menggunakan kalimat bebas. Data yang didokumentasikan dapat berupa data siswa, data guru, dan data kepala sekolah.³⁴

3. Pengumpulan data melalui wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan antara peneliti dengan responden/subjek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dapat diartikan juga wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya.³⁵

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan maupun jawaban yang dilontarkan oleh penjawab tidak terikat pada pedoman wawancara yang dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi kondisi lapangan. Wawancara dilakukan di sekolah MIS Amaliyah Karang Sari Permai Paematang Siantar, oleh bapak kepala sekolah Andi Praha Hasibuan S.Pd.I. Wali kelas IV-A Ibu Nelsamsi S.Pd.I Wali kelas IV ibu Tresnawati S.Pd.I serta seluruh siswa kelas IV-A dan IV-B.

F. Pengumpulan Data Melalui Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (performance) seseorang.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah media film batu menangis dan yang menjadi subjek penelitian adalah pemahaman siswa terhadap cerita fiksi. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam

³⁴Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.100.

³⁵Mukhtar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, hal. 80.

³⁶Salim dan Syahrudin, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal 114.

penelitian adalah tes prestasi. Sebelum melakukan pembelajaran dikelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan test awal (pre-test) terlebih dahulu, kemudian pada kelas kontrol peneliti menjelaskan materi pelajaran tanpa media film batu menangis, setelah selesai menjelaskan peneliti memberikan test akhir atau (post-test) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut terhadap materi yang telah dijelaskan oleh peneliti. Pada kelas eksperimen (kelas perlakuan) peneliti menjelaskan materi pelajaran menggunakan media film batu menangis, lalu memberikan test akhir (post-test) kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data digunakan sebagai tes. Tes yang digunakan yaitu berbentuk pilihan ganda 20 soal dengan empat pilihan jawaban, salah satu jawaban merupakan yang benar sedangkan yang lainnya sebagai distactor, diuji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Adapun kisi-kisi instrument tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Tabel Instrument Tes

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Penilaian
Kemampuan menyimak cerita media film batu menangis sebelum menggunakan media audio visual (X)	Metode menyimak yang lebih terfokus pada sumber informasi yang diterima oleh siswa hanya melalui guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh 2. Menuliskan watak tokoh 3. Menentukan latar cerita dengan menggunakan paragraf yang mendukung 4. Menentukan amanat

		cerita yang terkandung dalam cerita
Kemampuan menyimak cerita melalui media film batu menangis setelah menggunakan media audio visual (Y)	Metode menyimak dimana guru siswa diposisikan sebagai subjek, aktif dalam merespons media film batu menangis pembelajaran tersebut.	5. Siswa mampu menceritakan ulang isi cerita 6. Memberikan pendapat atau saran komentar dengan pilihan kata yang santun.

Kriteria penilaian atau pedoman penilaian yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum y$ = Jumlah untuk variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas V MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar yang berjumlah 26 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes pada penelitian ini digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:³⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

N = Banyak soal

P = proporsi yang menjawab item dengan benar

Q = proporsi yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

³⁷Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal 115.

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

3) Tingkat kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Hasil penelitian indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

³⁸Indra Jaya,(2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*,Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.100.

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
0,70 – 1,00	Mudah

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes dari skor tertinggi ke skor terendah. Kemudian diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA= Jumlah peserta kelompok atas

JB= Jumlah peserta kelompok bawah

BA= Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB= jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

Tabel 3.7 Indeks Daya Beda

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,71– 1,00	Baik Sekali

a. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebarab data, melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.

1. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut³⁹:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

2. Menghitung Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Untuk menghitung Standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

³⁹Indra Jaya, (2018), Penerapan Statistik Untuk Pendidikan, Medan: Perdana Publishing. Hal 82.

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴⁰ Analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan Teknik analisis *Liliefors*, sedangkan uji analisis homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Dan Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang kebenarannya dapat diterima atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak. pada uji normalitas ini, kita menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov dengan menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows.

Adapun langkah langkah nya sebagai berikut:⁴¹

- a. Masukkan data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol pada data view
- b. Pilih menu analyze, kemudian pilih menu descriptive statistic, kemudian klik explore.

⁴⁰Sugiyono, Op Cit, hal.209

⁴¹Singgih Santoso, (2008), *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: Elex Media Komputindo, Hal. 173-176

- c. Masukkan variabel data pada kotak dependent list, kemudian pilih plots.
- d. Pada descriptive secara otomatis sudah tercekis kemudian lepas kembali ceklis tersebut.
- e. Pada boxplots, klik none, selanjutnya klik normality plot with test, lalu klik continue, dan ok.

Hipotesis yang digunakan adalah

$H_a =$ data berdistribusi normal jika $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$

$H_o =$ data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig (2-tailed)} < 0,005$

b. Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari variable penelitian. Cara paling sederhana untuk menguji homogenitas varians populasi dapat dilakukan dengan uji-F hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Jika data sampel berdistribusi normal, maka bisa dilakukan uji parametrik. Seperti uji t paired. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji t paired harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel berhubungan. salah satu uji yang dapat digunakan jika tidak berdistribusi normal adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon adalah uji yang digunakan

untuk ada tidak nya perbedaan dua sampel yang saling berhubungan, sampelnya berpasangan atau berhubungan. Data yang digunakan dalam wilcoxon idealnya original dan interval. Uji wilcoxon bagian dari statistik non-parametrik, maka dalam dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Karena dalam data statistik non-parametrik data penelitian tidak perlu normal.⁴²

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon (karena data tidak berdistribusi normal) dengan bantuan software SPSS 16 for Windows.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴³

- a. Buka program SPSS versi 16 kemudian klik variable view, pada tampilan ini diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penreelitian.
- b. Setelah penamaan variabel selesai dilakukan, klik data view lalu isi data penelitian diatas berdasarka data yang didapat dari penelitian.
- c. Selanjutnya klik menu analyze lalu pilih Nomparametric Test kemudian pilih 2 related samples.
- d. Masukkan variable pre-test dan post-test kekotak tes pairs secara bersamaan, kenudian pada bagaian Test Type berikan tanda centang pada pilihan wilcoxon, lalu klik ok.

Interprestasi uji Wilcoxon:

⁴²Suhermin Ari Pujiati dan Nur Risliah, *Penggunaan R dalam Psikologi*, Academic Publisher, hal. 133.

⁴³Singgih Santoso, (2005), *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non parametrik* , Jkarta: Gramedia, hal. 67-71.

- a. Negative ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pre-test dan post-test adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre-test ke nilai post-test.
- b. Positive Ranks atau selisih antara hasil belajar untuk pre-test dan post-test, dapat juga disebut peningkatan yang didapat melalui data.
- c. Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a : nilai asymp.sig. < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

H_o : nilai asymp.sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

- c. Uji hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematang Siantar, dilakukan dengan teknik uji-t dengan membandingkan pemahaman siswa yang diajar dengan media film batu menangis dan dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

Uji-t adalah analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok pada satu variabel dependen misalnya untuk membandingkan

perlakuan kelompok eksperimen keperlakuan kelompok kontrol atau untuk membandingkan pria dan wanita.⁴⁴

Akan tetapi sama seperti pada uji homogenitas, jika data yang diuji tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak bisa digunakan melainkan menggunakan uji non parametric yaitu uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen. Uji Mann-Whitney adalah uji non-parametrik yang menjadi alternatif dari uji-t (uji parametrik). Uji Mann-Whitney tidak memerlukan asumsi populasi-populasi berdistribusi normal, namun hanya mengasumsikan bahwa populasi-populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama. Kelebihan uji ini dibandingkan uji-t adalah uji ini dapat digunakan pada data ordinal atau data peringkat. Uji ini sering disebut juga uji-u, karena statistik yang digunakan menguji hipotesis nolnya disebut U.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney (karena data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen) program SPSS versi 16.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴⁶

- a. Buka lembar kerja SPSS versi 16, kemudian klik variabel view, pada kolom name baris pertama tulis “hasil” dan pada baris kedua tulis “kelas”. Pada bagian label untuk hasil tuliskan “Hasil belajar Siswa”, dan kelompok tulis “kelas”.
- b. Klik data view, maka muncul variabel yang telah dibentuk.

⁴⁴Syaukani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.136.

⁴⁵Harinaldi, (2005), *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga, hal. 233-234.

⁴⁶Singgih Santoso, (2005), Hal 43.

- c. Input data dari microsoft excel.
- d. Selanjutnya klik menu analyzr, kemudian klik Nonparametric Test kemudian klik 2-independent Samples.
- e. Muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel kelas/kelompok ke kotak Grouping Variable
- f. Muncul kotak dialog Two-Independent Smples, pada bagian group 1 dan group 2 tuliskan angka 2, klik continue. Beri tanda centang() pada kolom Mann Whitney, klik ok.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = nilai asymp.Sig. <0.05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film batu menangis terhadap pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Krang Sari Permai Pematang Siantar

H_o =nilai asymp.Sig. >0.05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film batu menangis terhadap pemahaman cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Krang Sari Permai Pematang Siantar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di jalan Mesjid Perumahan Karang Sari Permai Kelurahan Tambun Nabolon Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar. Jumlah ruang siswa di MIS Amaliyah Karang Sari Permai sebanyak 9 kelas, dengan rombongan belajar kelas I, II, dan III berjumlah satu rombongan, kelas IV, V, dan VI berjumlah 2 rombongan. Adapun jumlah siswa keseluruhan sebanyak 249 siswa dan jumlah guru serta pegawai berjumlah 11 orang dengan klasifikasi satu kepala Madrasah, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi dan satu staf KTU. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 51 siswa, dengan kelas IV-A berjumlah 23 siswa dan kelas IV-B berjumlah 28 siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

Tindakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita fiksi sebelum diterapkan pembelajaran adalah melakukan *pre-test*. Siswa dengan kelas eksperimen (menggunakan media film batu menangis) dan kelas kontrol (ceramah) diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal tentang materi cerita fiksi. Hasilnya untuk mengetahui pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar.

1. Uji Validasi

Sebelum dilakukan *pre-test* terhadap siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai, peneliti terlebih dahulu memvalidasi soal. Ada dua jenis

validasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid tidaknya soal yang akan digunakan, yaitu validasi ahli dan konstruk.

Validasi ahli adalah memvalidasikan soal kepada dosen ahli bidang pelajaran yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, validasi ahli adalah dosen bahasa indonesia yang ada di UIN Sumatera Utara. Sedangkan validasi konstruk adalah memvalidasikan soal kepada siswi yang sudah pernah belajar materi tersebut. Dalam penelitian ini validasi konstruk adalah kepada siswa kelas V.

Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment*, Ternyata dari 30 butir soal yang diuji cobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid.

Tabel 4.1 Hasil Validatas Butir Soal

No	Kategori Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	20
2	Tidak Valid	2, 3, 5, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23.	10
Total			30

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan butir soal yaitu 30 soal, akan tetapi butir soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 soal hal ini dikarenakan soal yang valid berjumlah 20 soal dan yang tidak valid berjumlah 10 soal.

2. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan reabilitas. Perhitungan reabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus KR-20 diperoleh maka soal keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

No	Kategori	Jumlah
1	N	20
2	S (Varian Total)	9108.823362
3	KR-20	1.033741908
Keterangan		Reliable

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji reabilitas soal memperoleh hasil reliable dengan standar deviasi 9108.823362 dan Reabilitas diperoleh dengan nilai 1.033741908.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan taraf kesukaran soal, dari 30 butir soal yang diujikan ternyata memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan pada hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Mudah	1, 2, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 23, 27, 28, 29.	15
2	Sedang	3, 4, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 24, 25, 26.	14
3	Sukar	30.	1
Total			30

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat kesukaran soal untuk kategori mudah sebanyak 15 soal, untuk kategori sedang sebanyak 14 soal dan kategori sukar sebanyak 1 soal. Dengan demikian total keseluruhan soal sebanyak 30 soal.

4. Daya Pembeda Soal

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui daya pembeda soal. Berdasarkan perhitungan data pada instrumen soal maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Daya Pembeda Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Sangat Jelek	1, 2, 5, 14, 18, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29.	12
2	Cukup	3, 6, 7, 8, 11,	10

		12,16, 19, 20, 25.	
3	Baik	4, 9, 10, 13, 15, 17, 24, 30.	8
Total			30

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui daya pembeda soal untuk kategori sangat jelek sebanyak 12 soal, untuk kategori cukup sebanyak 10 soal, untuk kategori baik sebanyak 8 soal. Maka jumlah keseluruhan daya pembeda soal adalah sebanyak 30 soal.

C. Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan perhitungan terhadap uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji syarat hipotesis. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan *uji wilcoxon*, kemudian setelah melakukan uji prasyarat maka selanjutnya uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pre-test dan post-test dari masing-masing kelas penelitian baik kelas eksperimen maupun kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai pre-test dan post-test tersebut. Uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kontrol dilakukan untuk menguji sebaran dan hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji shapir-wilk yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. tarif

signifikansi uji adalah $\alpha=0,005$. Kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data akan dilanjutkan dengan uji wilcoxon dan uji Mann Whitney. Adapun hasil analisis uji normalitas Shapiro-wilk data *pre-test* dan *post-test* dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Stastic	Df	Sig.	Stastic	df	Sig.
Bahasa Indonesia	Pre test Kontrol	0.213	23	0.008	0.918	23	0.060
	Post test Kontrol	0.303	23	0.000	0.888	23	0.015
	Pre test Eksperimen	0.169	28	0.39	0.934	28	0.077
	Post test Eksperimen	0.236	28	0.000	0.880	28	0.004

a. Lilliefors Significance Corection

Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar bahasa indonesia pre-test kelas kontrol memperoleh nilai sig 0.060 dan stastic 0.918, pada pre-test kelas kontrol dengan sig 0.015 dan stastic 0.888, sedangkan pada kelas pre-test untuk kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0.077 dan statistic 0.934, pada pre-test kelas eksperimen dengan sig 0.004 dan stastic 0.880. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka analisis data akan dilanjutkan dengan uji wilcoxon dan uji Mann Whitney

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan dua sampel yang saling berhubungan. Sampel disini yang diuji adalah hasil *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen dan *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Jika hasilnya $< \alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan anatar nilai *pre-test* dan *post-test*. Dan sebaliknya jika hasilnya $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, adapun hasil uji wilcoxon yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistic	
	PostestKelasEksperimen - Pretest KelasEksperimen
Z	-4.614
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon yang dilakukan dikelas eksperimen adalah 0,000. Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari sig. $\alpha=0,05$ ($0,00 < 0,05$).

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistic

	Posttest Kelas Eksperimen - Pretest Kelas Eksperimen
Z	-4.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

- a. Based on negative rank
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas kontrol adalah 0,000. Itu Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Kontrol tersebut tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari sig. $\alpha=0,05$ ($0,00 < 0,05$)

3. Uji Mann-Whitney

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa tentang cerita fiksi di MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar adalah menggunakan uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 16 for windows* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh media pembelajaran film batu menangis terhadap pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar

H_0 =TidakTerdapat pengaruh media pembelajaran film batu menangis terhadap pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $<0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) $>0,05$, maka H_a ditolak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Stasistic^a

	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Mann-Whitney Test	170.5
Wilcoxon W	446.5
Z	-2.828
Asymp.Sig. (2- tailed)	0.004

a. Grouping Variable Kelas

Dari hasil diatas diperoleh bahwa Z_{hitung} sebesar -2.828 dengan niali sig. 0,004. Nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata peningkatan pemahaman siswa terhadap cerita fiksi siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Sehingga hasilnya adalah terdapat pengaruh media film batu

menangis terhadap pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap pemahaman siswa tentang cerita fiksi yang diajarkan menggunakan media film batu menangis. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes pemahaman siswa dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar.

Masalah pada penelitian ini adalah sulitnya siswa dalam memahami cerita fiksi, banyak faktor yang menyebabkan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita fiksi. Salah satunya adalah kurangnya menggunakan media pembelajaran, pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah penerapan media pembelajaran film batu menangis memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap cerita fiksi.

Sebelum penelitian dilakukan di MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang cerita fiksi. Setelah soal diujikan kepada siswa, ternyata terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal lagi dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 20 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap cerita fiksi di MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar.

Penelitian yang dilakukan di MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar ini melibatkan dua rombongan belajar. Dimana satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, yaitu kelas IV-A yang akan diajar dengan menggunakan media film batu menangis sedangkan untuk kelas kontrol yaitu IV-B akan diajarkan tanpa media pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda, maka diakhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu soal sebanyak 20 berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil pemahaman kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pemahaman kedua kelas tersebut setelah diberi perlakuan yang berbeda. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV-A dan IV-B, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Pemahaman Cerita Fiksi Siswa kelas Eksperimen

Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu kelas IV-A berjumlah 28 orang siswa yang diajar menggunakan media film batu menangis memperlihatkan bahwa hasil pemahaman siswa kelas IV-A berada dalam kategori hasil belajar yang baik. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman ataupun sudah mampu menututkan unsur-unsur dalam cerita fiksi, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan cerita fiksi.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pre Test	Post-test
1	Algis	40	85
2	Andhina Ramadhani Asrina	40	90
3	Azzula Zhiria	60	90
4	Biwa Yudhono	70	80
5	Defatih Balqiz Juanda	50	80
6	Devinda Athifa	60	100
7	Dzaky Ihsan Fadhilah	40	90
8	Eliza Shareen	50	90
9	Fathiah Zuhriyati	50	100
10	Hafizh Sanjaya Saragih	40	80
11	Hanny Nggraini Sitorus	60	80
12	Irwansyah	55	70
13	Kayla Puti	80	100
14	Kayla putri Rizky	40	85
15	Kesya Putri	70	90
16	Khafira maya	85	80
17	Khairun	60	85
18	Khasri Alwan	50	80
19	Mhd Faiz Ramadhan	40	70
20	Mhd Reyhan	30	80

21	Miftahul Khusni P	65	80
22	Mufrida Syahrani	60	80
23	Nandila Avrilia	70	80
24	Rahayu Aprilia Galingging	80	90
25	Raja	40	80
26	Rizky Amar Fahrezi Siregar	60	100
27	Rizky Zulia Siregar	50	90
28	Sekar Febriani	40	80
Jumlah		1.535	2.385
Rata-Rata		54,82142	85.17857

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa tentang cerita fiksi adalah sebesar 85.17857 (85). Itu artinya bahwa pemahaman siswa dikelas eksperimen sangat baik. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test*, maka terlihat bahwa ada peningkatan secara signifikan dari 55 menjadi 85. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media film batu menangis ini memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa tentang cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar.

2. Hasil Pemahaman Cerita Fiksi Siswa kelas Kontrol

Nilai rata-rata untuk kelas kontrol berjumlah 23 orang siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media film memperlihatkan bahwa pemahaman siswa terhadap cerita fiksi termasuk kedalam kategori cukup. Hal itu memperlihatkan lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik

pengetahuan, pemahaman ataupun sudah mampu mentutkan unsur-unsur dalam cerita fiksi, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan cerita fiksi.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Kelas Kontrol

KELAS KONTROL

No	Nama	Pre Test	Post-test
1	Abelia Sandika	60	90
2	Affan	70	80
3	Alfian Syahdaru	75	80
4	Alya Sintya Saragih	70	80
5	Aril	60	80
6	Azzam Purba	20	50
7	Bayu Lesmana	60	70
8	Bebi Kriswati	80	85
9	Dwita Maharani	30	80
10	Inayah Anggi	80	100
11	Kausar	30	60
12	Kevin Cahyasi	40	70
13	Khairul Anwar	50	80
14	Kilomi Oktaviani	60	80
15	Melia Widiana	35	60
16	Mhd Rofi Al-Rizky	30	50
17	Mutia Dewi	60	90
18	Rafa Dwi Aditya	60	80

19	Rafi Asyraf	40	60
20	Safna Syahrani	70	80
21	Shilvi	30	60
22	Wira Satria	70	80
23	Yuholma Saputri	40	80
Jumlah		1.220	1.725
Rata-Rata		53,04347	75

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa tentang cerita fiksi adalah sebesar 75. Itu artinya bahwa pemahaman siswa dikelas kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test*, maka seperti dikelas eksperimen terlihat peningkatan yang signifikan dari 53 menjadi 75. Tapi dibandingkan dengan kelas eksperimen, hasil belajar kelas kontrol masih dibawah karena pada kelas ini tidak menggunakan media, sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan pemahaman siswa masih dibawah kelas eksperimen.

3. Pengaruh Media Film Batu Menangis Terhadap Pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar

Untuk melihat pengaruh dari media pembelajaran yang digunakan terhadap pemahaman siswa digunakan uji *Mann-whitney*. Dan hasilnya terdapat pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa tentang cerita fiksi dikelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-whitney* yang diperoleh Zhitung sebesar

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media film batu menangis sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran cerita fiksi terutama dalam

memahami konsep-konsep dan unsur-unsur yang terdapat didalam cerita fiksi. Karena media film batu menangis ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita fiksi dan mampu memahami secara keseluruhan alur dalam cerita fiksi.

Dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa tentang cerita fiksi siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai.

E. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah. Tetapi beberapa kendala terjadi yang merupakan keterbatasan dari penelitian ini. Penelitian ini sudah dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur ilmiah. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian sesuai dengan perlakuan yang diberikan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan dan kesalahan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran siswa sulit dikondisikan, hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
2. Waktu penelitian yang relatif terbatas, tentunya akan berdampak pada hasil yang didapat belumlah maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pemahaman peserta didik dalam memahami cerita fiksi dikelas IV MIS Amliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar tidak menggunakan media pembelajaran pada kelas kontrol berjumlah 23 orang memperoleh nilai rata-rata 75.
2. Hasil Hasil pemahaman peserta didik dalam memahami cerita fiksi dikelas IV MIS Amliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar menggunakan media film batu menangis pada kelas eksperimen berjumlah 28 orang memperoleh nilai rata-rata 85, 17857.
3. Pengaruh media batu menangis terhadap pemahaman siswa dilakukan uji normalitas data, ternyata didua kelas terdapat data yang tidak normal. Oleh karena itu pengujian data selanjutnya menggunakan uji wilcoxon. Hasil dari uji wilcoxon menunjukkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 0, baik dalam nilai N, Mean Rank, dan Sum Of Ranks. Nilai N menunjukkan tidak adanya penurunan dari hasil *pre-test* ke hasil *post-test*. Positive Ranks antara hasil belajar *pre-test* dan *pos-test* mengalami peningkatan. *Mean Rank* untuk kelas kontrol sebesar 12,00 dan kelas eksperimen sebesar 15,00 sedangkan jumlah *sum of ranks* untuk kelas kontrol sebesar 276,00 sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 828,50. *Ties* adalah kesamaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan

penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat ties sebesar 0, artinya pada kelas kontrol dan eksperimen tidak ada satupun nilai yang sama. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,004. Itu artinya H_a diterima dan H_0 ditolak karena. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media film batu menangis terhadap pemahaman siswa kelas IV MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MIS Amaliyah Karang Sari Permai Pematangsiantar, agar memotivasi guru-guru untuk terus menerapkan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran.
2. Bagi guru bidang studi bahasa indonesia, agar mampu memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar dapat membuat suasana belajar yang tidak membosankan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam belajar, serta hendaknya siswa lebih serius dalam memperhatikan guru saat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyidi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ari Pujiati Suhermin dan Risliah. *Penggunaan R dalam Psikologi, Academic Publisher*.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burngin Burhan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Daulay Nurussakinah. 2019. *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan :Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*., Jakarta: PT Madinah Raihan makmur.
- Fujiyanto, A., dkk, (2016), Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. No. 1.([http: ejournal. Upi. Edu/ index. Php/penailmiah/barticle/viewfile/357/pdf](http://ejournal.Upi.Edu/index.Php/penailmiah/barticle/viewfile/357/pdf)). Diakses pada 22 januari 2019
- Hamiana Hasan, dkk, (2016), Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi, komunikasi, Transportasi Pada Siswa *Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3, No. 4. <http://www.jurnal.uinsyiah.ac.id>. Diakses 22-01-2019.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.

<http://media.neliticom> Di akses pada tanggal 30 januari 2019 14.17 WIB

Irwandy. 2013. *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa Guru dan Peneliti Pemula.*

Jakarta: Halaman Moeka Publishing.

Jaya Indra . 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidika.* Bandung: Citapustaka

Media Perintis.

jaya Indra dan Ardat. 2013. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan.* Medan: Cita

Pustaka.

Jaya Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan.* Medan: Perdana

Publishing

Journal.iaialmawar.ac.id Di akses pada tanggal 30 januari 2019 Pukul13.00.

Khadijah. 2003. *Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: Cita Pustaka Media.

Lutfi Ahmad . 2019. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis.* Jakarta: Direktorat

Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Media Group.

Mukhtar. 2020. *Prosedur penelitian Pendidikan.* yogyakarta: Absolute media.

Mulyatiningsih Endang., 2012., *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan.*

Bandung: Alfabeta.

Nurgiyant Burhan . 2013. *Pengantar Pemahaman Dunia Anak:* Yogyakarta.

Gadjah Mada University Press.

Nurgiyanto . 2001. *Penilaian Dalam Bahasa dan Sasta,* Yogyakarta: BPFE.

Nuruddin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan.* Malang: UMM Press. .

Prasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif.*

jakarta: PT Raja Grafindo.

- Rahmad Jalaluddin . 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabarti Akhdiah dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman Arif S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta :RajaGrafindo Persada.
- Salim dan haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: kencana.Salim dan Syahrur. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sanjaya Wina . 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Santoso Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Santoso, Singgih . 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non parametrik.*, Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* , bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*: Yogyakarta. Pustaka Populer Lkis.
- Susiana Rudi, Riyanta cepi. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Syaukani. 2015. *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Tedi Ruhiat, dkk. 2013. *Ringkasan Tafsir Ilmu Katsir*. Bandung: Jabal.

Usman, Dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers..

Vero Sudiati dan A. Widyamarta, (2015), *Rahasia Sebuah Cerita*, Yogyakarta:
PT. Kanisius, hal. 3

W Veronca . 2015. *Rahasia Sebuah Cerita*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

www.jurnal.uinsyah.ac.id Di akses pada tanggal 30 januari 2019 pukul
13.46 WIB.

Zdamarah Bahri, Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta: PT
Rineka Cipta.

Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasa*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : MIS AMALIYAH
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Kompetensi Dasar**

5.1 mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Indikator

- 5.1.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema amanat)
 5.1.2 Menjelaskan amanat yang terkandung didalam cerita
 5.1.3 Menenumukan nilai-nilai dari tokoh-tokoh dalam cerita batu menangis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
2. Siswa mampu menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita.

3. Siswa mampu menenumukan nilai-nilai dari tokoh-tokoh dalam cerita batu menangis.

Karakter siswa yang diharapkan :Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi, Bersahabat/Komunikatif, Kreatif.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Rakyat Anak (Cerita Pendek)

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menanyakan kabar siswa 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa 4. Guru mengabsen siswa 5. Guru Menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan penyektor, laptop, speaker, dan film 2. Guru memutar film cerita fiksi batu menangis 3. Guru menjelaskan terkait dengan unsur-unsur instrinsik dalam sebuah cerita 	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa menentukan amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita 5. Guru meminta siswa membacakan amanat dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita 6. Guru membahas tentang amanat yang terkandung dalam sebuah cerita batu menagis 7. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan pembelajaran pada hari ini. 4. Guru memberikan soal kepada siswa 5. Melakukan penilaian hasil belajar 6. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	3 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Guru

Media : film batu menangis (Audio Visual)

Alat : Proyektor

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Kompetensi yang dinilai

1. Pemahaman siswa tentang tokoh, tema, latar, amanat.
2. Sikap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Pengetahuan	Siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar	Siswa mampu Menjawab setengah atau lebih semua pertanyaan dengan benar.	Siswa mampu menjawab kurang dari Setengah semua pertanyaan .	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
2	Kemandirian	Menunjukkan kemandirian penuh dalam mengerjakan tugas sebelum waktu yang ditentukan	Mandiri dalam pengerjaan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Menunjukkan kemandirian namun belum stabil dalam sebagian besar proses dan terlambat mengumpulkan tugas	Belum mampu menunjukkan kemandirian dan sangat terlambat dalam mengumpulkan tugas

Mengetahui:

Medan Februari 2020

Wali Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

(Nelsamsi, S.Pd,I)

(Aiga Aidina)

Kepala Madrasah

(Andi Praha Hasibuan, S.Pd.I)

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MIS AMALIYAH
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar

5.1 mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Indikator

- 5.1.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema amanat)
 5.1.2 Menjelaskan amanat yang terkandung didalam cerita
 5.1.3 Menenumukan nilai-nilai dari tokoh-tokoh dalam cerita batu menangis.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
5. Siswa mampu menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita.

6. Siswa mampu menenumukan nilai-nilai dari tokoh-tokoh dalam cerita batu menangis.

Karakter siswa yang diharapkan :Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi, Bersahabat/Komunikatif, Kreatif.

L. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Rakyat Anak (Cerita Pendek)

M. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

N. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menanyakan kabar siswa 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa 4. Guru mengabsen siswa 5. Guru Menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk membaca cerita batu menangis yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa. 2. Siswa mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari dari cerita batu menangis, guru menstimulus diskusi dengan mengajukan pertanyaan pancingan 	25 menit

	<p>seperti: Apaya yang kamu pikirkan pertama kali setelah membaca cerita rakyat tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur instrinsik dalam sebuah cerita 4. Guru membagi 4 kelompok dan membagikan lembar LKS pada masing-masing kelompok 5. Guru meminta setiap kelompok mengisi lembar LKS mengenai unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) pada cerita batu menangis. 6. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengisi LKS tersebut. 7. Kelompok yang menyelesaikan nya terlebih dahulu membacakan hasil diskusi nya. 8. Guru membacakan hasil diskusi. 9. Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjawab benar. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan pembelajaran pada hari ini. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	4 Menit

--	--	--

O. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Guru

Media : Buku Siswa

Alat :Teks Bacaan tentang cerita batu menangis

P. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Kompetensi yang dinilai

3. Pemahaman siswa tentang tokoh, tema, latar, amanat.
4. Sikap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Pengetahuan	Siswa mampu Menjawab semua pertanyaan dengan benar	Siswa mampu Menjawab setengah atau lebih semua pertanyaan dengan benar.	Siswa mampu Menjawab kurang dari Setengah semua pertanyaan .	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
2	Kemandirian	Menunjukkan kemandirian penuh dalam mengerjakan tugas sebelum waktu yang ditentukan	Mandiri dalam pengerjaan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Menunjukkan kemandirian namun belum stabil dalam sebagian besar proses dan terlambat mengumpulkan tugas	Belum mampu menunjukkan kemandirian dan sangat terlambat dalam mengumpulkan tugas

Mengetahui:

Medan Februari 2020

Wali Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

(Nelsamsi, S.Pd,I)

(Aiga Aidina)

Kepala Madrasah

(Andi Praha Hasibuan, S.Pd.I)

Lampiran 3

INSTRUMEN TES

Tes	: Pilihan Ganda
Kelas	: IV MI
Materi	: Cerita Fiksi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!
- Kerjakanlah lembar soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda paling benar.
- Bekerja lah sendiri

Bacalah cerita rakyat dibawah ini dengan cermat!

Dahulu kala, di sebuah bukit yang jauh dari Pedesaan didaerah kalimatan Barat. Hiduplah seorang Janda miskin bersama anak perempuannya bernama Darmi. Darmi sangat cantik jelita, ia selalu membanggakan kecantikan yang ia miliki. Namun, kecantikannya tidak sama dengan sifat yang ia miliki. Ia sangat pemalas dan tidak pernah membantu ibunya.Selain pemalas, ia juga sangat manja. Segala sesuatu yang ia inginkan harus di turuti. Tanpa berpikir keadaan mereka yang miskin, dan ibu yang harus banting tulang meskipun sering sakit-sakitan. Setiap ibunya mengajaknya ke sawah, ia selalu menolak.

Suatu hari, ibunya mengajak anaknya berbelanja ke pasar. Jarak pasar dari rumah mereka sangat jauh, untuk sampai ke pasar mereka harus berjalan kaki dan membuat putrinya kelelahan. Namun, anaknya berjalan di depan ibunya dan memakai baju yang sangat bagus. Semua orang yang melihatnya langsung terpesona dan menggumi kecantikannya, sedangkan ibunya berjalan di belakang membawa keranjang belanjaan, berpakaian sangat dekil layaknya pembantu.

Karena letak rumah mereka yang jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak ada satu orang pun yang tahu. Akhirnya, mereka memasuki kedalaman desa, semua mata tertuju kepada kecantikan Putri dari janda tersebut. Banyak pemuda yang menghampirinya dan memandangi wajahnya. Namun, penduduk desa pun sangat penasaran, siapa perempuan tua di belakangnya tersebut.

“ Hai, gadis cantik! Siapakah perempuan tua yang berada di belakangmu? Apakah dia ibumu?” Tanya seorang Pemuda.

“ Tentu saja bukan, ia hanya seorang pembantu!.” Jawabnya dengan sinis.

Sepanjang perjalanan setiap bertemu dengan penduduk desa, mereka selalu bertanya hal yang sama. Namun, ia terus menjawab bahwa ibunya adalah pembantunya. Ibunya sendiri di perlakukan sebagai seorang pembantu. Pada awalnya, Sang ibu masih bisa menahan diri, setiap kali mendengar jawaban dari Putri kandungnya sendiri. Namun, mendengar berulang kali dan jawabannya itu sangat menyakitkan hatinya, tiba-tiba sang ibu berhenti, dan duduk pinggir jalan sambil meneteskan air mata.

“ Bu, kenapa berhenti di tengah jalan? Ayo lanjutkan perjalanan.” Tanya putrinya heran.

Beberapa kali ia bertanya. Namun, ibunya sama sekali tidak menjawab. Sang ibu malah menengadahkan kedua tangannya ke atas dan berdoa. Melihat hal aneh yang dilakukan ibunya, sang anak merasa kebingungan.

“ Ibu sedang apa sekarang!” bentak putrinya.

Sang ibu tetap tidak menjawab, dan meneruskan doanya untuk menghukum putrinya sendiri. “ Ya Tuhan, ampunilah hamba yang lemah ini, maafkan hamba yang tidak bisa mendidik putrid hamba sendiri, sehingga ia menjadi anak yang durhaka. Hukumlah anak durhaka ini.” Doa sang Ibu. Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir mulai menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuhnya berubah menjadi batu. Kakinya mulai berubah menjadi batu dan sudah

mencapai setengah badan. Gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. Ia merasa ketakutan.

“ Ibu, tolong aku. Apa yang terjadi dengan kakiku? ibu maafkan aku. Aku janji akan menjadi anak yang baik bu” teriak Putrinya ketakutan.

Gadis tersebut terus menangis dan memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Hukuman itu tidak dapat di hindari. Seluruh tubuhnya perlahan berubah menjadi batu. Gadis durhaka itu hanya menangis dan menagis menyesali perbuatannya. Sebelum kepalanya menjadi batu, sang ibu masih melihat air matanya yang keluar. Semua orang yang berada di sana menyaksikan peristiwa tersebut. Seluruh tubuh gadis itu berubah menjadi batu. Sekalipun sudah menjadi batu. Namun, melihat kedua matanya masih menitihkan air mata seperti sedang menangis.

1. Apakah yang disebut dengan cerita fiksi itu...?
 - a. Cerita yang nyata
 - b. Cerita yang berasal dari nenek moyang
 - c. Cerita novel
 - d. Cerita yang berasal dari imajiansi

2. Unsur- unsur dalam cerita ada dua yaitu...?
 - a. Unsur tanah dan api
 - b. Unsur maju dan mundur
 - c. Unsur instrinsik dan ekstrinsik
 - d. Unsur senyawa

3. Cerita rakyat batu menangis berasal dari daerah...?
 - a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Kalimantan Timur

4. Tokoh utama dalam cerita “Batu Menangis” adalah...?
 - a. Ibu Darmi
 - b. Darmi
 - c. Ayah Darmi
 - d. Warga Desa

5. Siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita...?
 - a. Ibu, Darmi, dan warga desa
 - b. Ayah, Paman, Darmi
 - c. Nenek, kakek, Darmi
 - d. Ibu, Ayah, darmi

6. Penokohan dalam cerita merupakan...?
 - a. Jalannya cerita
 - b. Gambaran sifat-sifat tokoh dalam cerita
 - c. Tempat terjadinya cerita
 - d. Inti cerita

7. Pada akhir cerita Darmi berubah menjadi...?
 - a. Batu
 - b. Kayu
 - c. Keramik
 - d. Papan

8. Tritagonis dalam penokohan adalah...?

- a. Pemeran Utama
 - b. Pemeran pembantu
 - c. Pemeran jahat
 - d. Pemeran baik
9. Dalam alur terdapat beberapa tahap yaitu...?
- a. Tahap Perkenalan, tahap klimaks, anti klimaks, tahap penyelesaian, tahap tanjakan
 - b. Tahap penyelesaian, anti klimaks, tahap klimaks, tahap tanjakan, tahap perkenalan
 - c. Tahap tanjakan, tahap klimaks, anti klimaks, perkenalan, penyelesaian
 - d. Tahap perkenalan, tahap tanjakan, tahap klimaks, anti klimaks, tahap penyelesaian
10. Sifat Darmi dalam cerita “Batu Menangis” adalah...?
- a. Rajin dan baik hati
 - b. Ramah dan tidak sombong
 - c. Suka menolong
 - d. Pemalas dan juga manja
11. Siapakah Ibu Darmi...?
- a. Seorang janda tua
 - b. Seorang yang dermawan
 - c. Seorang yang penolong
 - d. Seorang ibu yang hebat
12. Mengapa Darmi tidak mau mengakui Ibu darmi Sebagai Ibu nya...?
- a. Karena Ibu nya cantik
 - b. Karena Ibu nya miskin dan jelek
 - c. Karena ibu nya kaya raya
 - d. Karena ibu nya baik

13. Cerita “Batu Menangis” bertema tentang...?
- Ekonomi
 - Pendidikan
 - Moral
 - Sosial Budaya
14. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita “Batu Menangis” kecuali...?
- Sebagai anak kita harus berbakti kepada orang tua
 - Sombong ketika menjadi yang paling cantik
 - Durhaka kepada orang tua adalah sifat tercela
 - Mengikuti perintah orang tua
15. Sifat ibu darmi dalam cerita adalah ...?
- Antagonis
 - Protagonis
 - Tritagonis
 - Hiburan
16. Tokoh Protagonis dalam cerita “ Batu Menangis” adalah...?
- Ibu Darmi
 - Darmi
 - Ayah darmi
 - Warga desa

17. Di cerita “Batu Menangis” darmi menjadi anak...?

- a. Baik hati
- b. Penurut
- c. Penyayang
- d. Durhaka

18. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan cerita “Batu Menangis” adalah...?

- a. Darmi adalah anak yang berbakti pada ibunya
- b. Ibu Darmi selalu marah-marah kepada darmi karena Darmi pemalas dan manja
- c. Darmi sangat sayang kepada ibunya dan ia senang membantu ibunya bekerja
- d. Darmi sangat cantik jelita namun darmi sangat malas dan tidak pernah membantu ibunya

19. Ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan dalam cerita disebut...?

- a. Amanat
- b. Alur
- c. Latar
- d. Tema

20. Alur dalam cerita adalah...?

- a. Jalannya cerita
 - b. Gambaran sifatat-sifat tokoh dalam cerita
 - c. Tempat terjadinya cerita
 - d. Inti cerita
21. Tokoh antagonis dalam cerita adalah...?
- a. Ibu Darmi
 - b. Warga
 - c. Darmi
 - d. Bapak
22. Tokoh Tritagonis dalam cerita adalah...?
- a. Warga
 - b. Ibu Darmi
 - c. Darmi
 - d. Bapak
23. Tempat terjadinya suatu cerita disebut...?
- a. Amanat
 - b. Latar
 - c. Alur
 - d. Tema
24. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita batu menangis adalah...?
- a. Sebagai anak kita harus berbakti pada orang tua
 - b. Sombong dan bangga ketika menjadi yang paling cantik
 - c. Tidak boleh makan sembarangan
 - d. Sombong itu perbuatan terpuji
25. Yang termasuk dalam unsur ekstrinsik adalah...?
- a. Tema
 - b. Alur
 - c. Latar belakang masyarakat dan nilai yang terkandung dalam cerita
 - d. Plot
26. Yang disebut dengan setting atau latar adalah...?
- a. Waktu, suasana, tempat terjadinya cerita
 - b. Amanat dalam cerita
 - c. Jalan nya cerita
 - d. Watak dari tokoh-tokoh cerita

27. Penyebab konflik pada kutipan cerita batu menangis adalah...?
- Ibu darmi seorang yang sangat sabar
 - Darmi yang merasa malu dengan keadaan ibu nya
 - Darmi yang mengutuk ibu nya
 - Darmi yang menjadi batu
28. Apakah cerita batu menangis itu nyata...?
- Ya, nyata
 - Sangat nyata
 - Tidak
 - Benar-benar nyata
29. Salah satu yang membedakan cerpen dan puisi adalah...?
- Adanya alur
 - Adanya tema
 - Adanya amanat
 - Adanya gaya bahasa
30. Mengapa Darmi dapat berubah menjadi batu...?
- Karena darmi sabar dan juga tidak sombong
 - Darmi anak yabng berbakti pada ibu nya
 - Karena Darmi durhaka pada ibunya
 - Darmi sangat sayang ibu nya

KUNCI JAWABAN

1	D	11	A	21	C
2	C	12	B	22	A
3	C	13	C	23	B
4	B	14	B	24	A
5	A	15	B	25	C
6	B	16	B	26	A
7	A	17	D	27	B
8	B	18	D	28	C
9	D	19	D	29	D
10	D	20	A	30	C

Lampiran 4

DATA VALIDASI

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah		
1	ABDI RAYHAN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
2	AYLA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20	
3	BUNGA NAZIRA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	16	
4	CARISSA NAZLA ZULAFIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
5	DHELANI CITRA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	
6	FARAUQ ALBANI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
7	FARHAN ZAINURA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	17	
8	HASAN SUKUR ALFATHI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
9	LOFAN ADI ALFARUQ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	17	
10	LILYA RAMADHANI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
11	M. DIKA FAHRI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22	
12	M. FACHRURROZI	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	16		
13	M. FERDIANSYAH	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
14	MUTIA NABILA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	18	
15	NAIL FARHAN MUZAKKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	23	
16	NAYLA NAZIFA AFIF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	NINDA AULIA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	15	
18	PUTRA HIDAYAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	
19	REVAND ARYA W P	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	15
20	REVI GARA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
21	RIFA HARYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
22	RINDI ANTIKA BAHRI	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	13	
23	ROFIATUL HASNA ALIFAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	15	
24	SHAFIRA NOVIANTI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
25	VIDIA IRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
26	YASMIN BAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	28
r tabel		0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	0,3297	
r hitung		0,4077	-0,01	0,2	0,5	0,07	0,4	0,34	0,55	0,71	0,58	0,38	0,509	0,42	0,28	0,645	0,46	0,55	-0	0,23	0,23	0,31	0,1	0,056	0,6	0,353	0,8	0,46	0,475	0,44	0,63			
Keterangan		Jika r hitung=r tabel = valid, sebaliknya jika r hitung<r tabel = tidak valid																																
Status		valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	valid	dk	
Jumlah butir soal yang valid		20																																

Lampiran 5

RELIABILITAS

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah		
1	ABDI RAYHAN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17		
2	AYLA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20		
3	BUNGA NAZIRA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16		
4	CARISSA NAZLA ZULAFIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
5	DHELANI CITRA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21		
6	FARAIK ALBANI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
7	FARHAN ZAINURA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	17	
8	HASAN SUKUR ALFATHI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
9	LOFAN ADI ALFARUQ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	17	
10	LYLA RAMADHANI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
11	M. DIKA FAHRI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	
12	M. FACHRURROZI	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	16	
13	M. FERDIANNYAH	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
14	MUTIA NABILA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	18
15	NAIL FARHAN MUZAKKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	23	
16	NAVLA NAZIFA AFF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	NINDA AULIA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	15	
18	PUTRA HIDAYAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	
19	REVAND ARYA W P	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	15	
20	REVIN GARA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
21	RIFA HARYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
22	RINDI ANTIKA BAHRI	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	13
23	ROFTATUL HASNA ALIFAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	15
24	SHAFIRA NOVIANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
25	VIDIA IRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14
26	YASMIN BAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28
Jumlah		24	24	13	14	22	19	21	10	14	14	21	20	12	20	15	10	16	20	9	11	22	21	23	16	16	14	24	23	20	7	515		
n		30																																
n-1		29																																
p		0,8	0,8	0,43	0,5	0,7	0,63	0,7	0,33	0,47	0,47	0,7	0,67	0,4	0,667	0,5	0,33	0,533	0,67	0,3	0,37	0,73	0,7	0,767	0,53	0,53	0,47	0,8	0,767	0,67	0,23			
q		0,2	0,2	0,57	0,5	0,3	0,37	0,3	0,67	0,53	0,53	0,3	0,33	0,6	0,333	0,5	0,67	0,467	0,33	0,7	0,63	0,27	0,3	0,233	0,47	0,47	0,53	0,2	0,233	0,33	0,77			
s (variansi total)		9108,823362																																
p x q		0,16	0,16	0,25	0,2	0,2	0,23	0,21	0,22	0,25	0,25	0,21	0,22	0,24	0,222	0,25	0,22	0,249	0,22	0,21	0,23	0,2	0,21	0,179	0,25	0,25	0,25	0,16	0,179	0,22	0,18			
∑pq		6,523333333																																
KR-20		1,033741908																																
Hasil Keputusan		Reliabel																																
Keterangan		Jika r11 > 0,7 maka instrumen reliabel																																

Lampiran 6

TINGKAT KESUKARAN SOAL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	ABDI RAYHAN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	
2	AYLA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
3	BUNGA NAZIRA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	
4	CARISSA NAZLA ZULAFIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
5	DHELANI CITRA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	
6	FARAUK ALBANI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
7	FARHAN ZAINURA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	17	
8	HASAN SUKUR ALFATHI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
9	LOFAN ADI ALFARUQ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	17	
10	LYLA RAMADHANI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
11	M. DIKA FAHRI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	
12	M. FACHRUROZI	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	16	
13	M. FERDIANSYAH	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	
14	MUTIA NABILA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	18
15	NAIL FARHAN MUZAKKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	23	
16	NAYLA NAZIFA AFIF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	NINDA AULIA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	15	
18	PUTRA HIDAYAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	
19	REVAND ARYA W P	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	15	
20	REVI GARA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
21	RIFA HARYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
22	RINDI ANTIKA BAHRI	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13
23	ROFTATUL HASNA ALIFAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	15
24	SHAFIRA NOVIANTI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
25	VIDIA IRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14
26	YASMIN BAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	28
	Jumlah	24	24	13	14	22	19	21	10	14	14	21	20	12	20	15	10	16	20	9	11	22	21	23	16	16	14	24	23	20	7	515	
	Tingkat Kesukaran	0,92	0,92	0,5	0,54	0,846	0,731	0,81	0,38	0,538	0,538	0,81	0,77	0,46	0,769	0,58	0,38	0,615	0,77	0,35	0,42	0,85	0,81	0,88	0,615	0,62	0,54	0,923	0,885	0,77	0,269		
	Status butir soal	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar	
	Keterangan	Jika TK <= 0.3 maka butir soal sukar, jika TK <= 0.7 maka butir soal sedang, jika TK <= 1 maka butir soal mudah																															

Lampiran 7

DAYA PEMBEDA SOAL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah						
4	CARISSA NAZLA ZULAFIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29					
26	YASMIN BAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	28					
16	NAYLA NAZIFA AFIF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27					
21	RIFA HARYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27					
24	SHAIRA NOVIANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27					
10	LYLA RAMADHANI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24				
6	FARAUQ ALBANI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23				
8	HASAN SUKUR ALFATH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23				
15	NAIL FARHAN MUZAKKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23				
20	REYVI GARA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23				
11	M. DIKA FAHRI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	22				
5	DHELANI CITRA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21				
2	AYLA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	20			
Ba		13	12	8	10	11	11	12	7	11	10	12	12	9	11	12	7	12	10	6	7	12	11	12	12	10	12	13	13	12	7							
Ja		13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13				
Ba/Ja		1,00	0,92	0,62	0,77	0,83	0,85	0,92	0,54	0,85	0,77	0,92	0,92	0,69	0,83	0,92	0,54	0,92	0,77	0,46	0,54	0,92	0,85	0,92	0,92	0,77	0,92	1,00	1,00	0,92	0,54							
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah						
14	MUTIA NABILA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	18					
1	ABDI RAYHAN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17				
7	FARHAN ZAINURA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	17				
9	LOFAN ADI ALFARUQ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17				
3	BUNGA NAZIRA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16				
12	M. FACHRURROZI	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	16			
17	NUNDA AULIA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	15				
18	PUTRA HIDAYAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15			
19	REVAND ARYA W P	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	15				
23	ROFIATUL HASNA ALIFAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	15				
25	VIDIA IRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14				
22	RINDI ANTIKA BAHRI	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13			
13	M. FERDIANSYAH	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10			
Bb		11	12	5	4	11	8	9	3	3	4	9	5	3	9	3	3	4	10	3	4	10	10	11	4	6	2	11	10	8	0							
Jb		13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13			
Bb/Jb		0,65	0,92	0,38	0,31	0,85	0,62	0,69	0,23	0,23	0,31	0,69	0,62	0,23	0,69	0,23	0,23	0,31	0,77	0,23	0,31	0,77	0,77	0,85	0,31	0,46	0,15	0,85	0,77	0,62	0,60							
DP		0,15	0,00	0,23	0,46	0,00	0,23	0,23	0,31	0,62	0,46	0,23	0,31	0,46	0,15	0,69	0,31	0,62	0,00	0,23	0,23	0,15	0,08	0,08	0,62	0,31	0,77	0,15	0,23	0,31	0,54							
Kriteria		insat	Jenat	Jel	Cukup	Baik	insat	Jel	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	insat	Jel	Baik	Cukup	Baik	insat	Jel	Cukup	Cukup	insat	Jel	Jenat	Jenat	Jel	Baik	Cukup	insat	Bansat	Jel	Cukup	Cukup	Baik

Lampiran 8**INSTRUMEN TES (PRE-TEST)**

Tes	: Pilihan Ganda
Kelas	: IV MI
Materi	: Cerita Fiksi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!
- Kerjakanlah lembar soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda paling benar.
- Bekerja lah sendiri

Bacalah cerita rakyat dibawah ini dengan cermat!

Dahulu kala, di sebuah bukit yang jauh dari Pedesaan didaerah kalimatan Barat. Hiduplah seorang Janda miskin bersama anak perempuannya bernama Darmi. Darmi sangat cantik jelita, ia selalu membanggakan kecantikan yang ia miliki. Namun, kecantikannya tidak sama dengan sifat yang ia miliki. Ia sangat pemalas dan tidak pernah membantu ibunya.Selain pemalas, ia juga sangat manja. Segala sesuatu yang ia inginkan harus di turuti. Tanpa berpikir keadaan mereka yang miskin, dan ibu yang harus banting tulang meskipun sering sakit-sakitan. Setiap ibunya mengajaknya ke sawah, ia selalu menolak.

Suatu hari, ibunya mengajak anaknya berbelanja ke pasar. Jarak pasar dari rumah mereka sangat jauh, untuk sampai ke pasar mereka harus berjalan kaki dan membuat putrinya kelelahan. Namun, anaknya berjalan di depan ibunya dan memakai baju yang sangat bagus. Semua orang yang melihatnya langsung terpesona dan mengaggumi kecantikannya, sedangkan ibunya berjalan di belakang membawa keranjang belanjaan, berpakaian sangat dekil layaknya pembantu.

Karena letak rumah mereka yang jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak ada satu orang pun yang tahu. Akhirnya, mereka memasuki kedalaman desa, semua mata tertuju kepada kecantikan Putri dari janda tersebut. Banyak pemuda yang menghampirinya dan memandangi wajahnya. Namun, penduduk desa pun sangat penasaran, siapa perempuan tua di belakangnya tersebut.

“ Hai, gadis cantik! Siapakah perempuan tua yang berada di belakangmu? Apakah dia ibumu?” Tanya seorang Pemuda.

“ Tentu saja bukan, ia hanya seorang pembantu!.” Jawabnya dengan sinis.

Sepanjang perjalanan setiap bertemu dengan penduduk desa, mereka selalu bertanya hal yang sama. Namun, ia terus menjawab bahwa ibunya adalah pembantunya. Ibunya sendiri di perlakukan sebagai seorang pembantu. Pada awalnya, Sang ibu masih bisa menahan diri, setiap kali mendengar jawaban dari Putri kandungnya sendiri. Namun, mendengar berulang kali dan jawabannya itu sangat menyakitkan hatinya, tiba-tiba sang ibu berhenti, dan duduk pinggir jalan sambil meneteskan air mata.

“ Bu, kenapa berhenti di tengah jalan? Ayo lanjutkan perjalanan.” Tanya putrinya heran.

Beberapa kali ia bertanya. Namun, ibunya sama sekali tidak menjawab. Sang ibu malah menengadahkan kedua tangannya ke atas dan berdoa. Melihat hal aneh yang dilakukan ibunya, sang anak merasa kebingungan.

“ Ibu sedang apa sekarang!” bentak putrinya.

Sang ibu tetap tidak menjawab, dan meneruskan doanya untuk menghukum putrinya sendiri. “ Ya Tuhan, ampunilah hamba yang lemah ini, maafkan hamba yang tidak bisa mendidik putrid hamba sendiri, sehingga ia menjadi anak yang durhaka. Hukumlah anak durhaka ini.” Doa sang Ibu. Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir mulai menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuhnya berubah menjadi batu. Kakinya mulai berubah menjadi batu dan sudah

mencapai setengah badan. Gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. Ia merasa ketakutan.

“ Ibu, tolong aku. Apa yang terjadi dengan kakiku? ibu maafkan aku. Aku janji akan menjadi anak yang baik bu” teriak Putrinya ketakutan.

Gadis tersebut terus menangis dan memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Hukuman itu tidak dapat di hindari. Seluruh tubuhnya perlahan berubah menjadi batu. Gadis durhaka itu hanya menangis dan menagis menyesali perbuatannya. Sebelum kepalanya menjadi batu, sang ibu masih melihat air matanya yang keluar. Semua orang yang berada di sana menyaksikan peristiwa tersebut. Seluruh tubuh gadis itu berubah menjadi batu. Sekalipun sudah menjadi batu. Namun, melihat kedua matanya masih menitihkan air mata seperti sedang menangis.

1. Siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita...?
 - a. Ibu, Darmi, dan warga desa
 - b. Ayah, Paman, Darmi
 - c. Nenek, kakek, Darmi
 - d. Ibu, Ayah, darmi

2. Penokohan dalam cerita merupakan...?
 - a. Jalannya cerita
 - b. Gambaran sifat-sifat tokoh dalam cerita
 - c. Tempat terjadinya cerita
 - d. Inti cerita

3. Di cerita “Batu Menangis” darmi menjadi anak...?
 - a. Baik hati

- b. Penurut
 - c. Penyayang
 - d. Durhaka
4. Cerita “Batu Menangis” bertema tentang...?
- a. Ekonomi
 - b. Pendidikan
 - c. Moral
 - d. Sosial Budaya
5. Pada akhir cerita Darmi berubah menjadi...?
- a. Batu
 - b. Kayu
 - c. Keramik
 - d. Papan
6. Mengapa Darmi tidak mau mengakui Ibu Darmi Sebagai Ibu nya...?
- a. Karena Ibu nya cantik
 - b. Karena Ibu nya miskin dan jelek
 - c. Karena ibu nya kaya raya
 - d. Karena ibu nya baik
7. Siapakah Ibu Darmi...?
- a. Seorang janda tua

- b. Seorang yang dermawan
 - c. Seorang yang penolong
 - d. Seorang ibu yang hebat
8. Tokoh utama dalam cerita “Batu Menangis” adalah...?
- a. Ibu Darmi
 - b. Darmi
 - c. Ayah Darmi
 - d. Warga
9. Cerita rakyat batu menangis berasal dari daerah...?
- a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Kalimantan Timur
10. Apakah yang disebut dengan cerita fiksi itu...?
- a. Cerita yang nyata
 - b. Cerita yang berasal dari nenek moyang
 - c. Cerita novel
 - d. Cerita yang berasal dari imajiansi
11. Ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan dalam cerita disebut...?

- a. Amanat
- b. Alur
- c. Latar
- d. Tema

12. Sifat ibu darmi dalam cerita adalah

- a. Antagonis
- b. Protagonis
- c. Tritagonis
- d. Hiburan

13. Tokoh Protagonis dalam cerita “ Batu Menangis” adalah...?

- a. Ibu Darmi
- b. Darmi
- c. Ayah darmi
- d. Warga desa

14. Tritagonis dalam penokohan adalah...?

- a. Pemeran Utama
- b. Pemeran pembantu
- c. Pemeran jahat
- d. Pemeran bai

15. Sifat Darmi dalam cerita “Batu Menangis” adalah...?

- a. Rajin dan baik hati
- b. Ramah dan tidak sombong
- c. Suka menolong
- d. Pemalas dan juga manja

16. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan cerita “Batu Menangis” adalah...?

- a. Darmi adalah anak yang berbakti pada ibunya
- b. Ibu Darmi selalu marah-marah kepada darmi karena Darmi pemalas dan manja
- c. Darmi sangat sayang kepada ibunya dan ia senang membantu ibunya bekerja
- d. Darmi sangat cantik jelita namun darmi sangat malas dan tidak pernah membantu ibunya

17. Sebagai anak kita harus berbakti kepada orang tua

- a. Sebagai anak kita harus berbakti kepada orang tua
- b. Sombong ketika menjadi yang paling cantik
- c. Durhaka kepada orang tua adalah sifat tercela
- d. Mengikuti perintah orang tua

18. Alur dalam cerita adalah...?

- a. Jalannya cerita

- b. Gambaran sifatat-sifat tokoh dalam cerita
- c. Tempat terjadinya cerita
- d. Inti cerita

19. Dalam alur terdapat beberapa tahap yaitu...?

- a. Tahap Perkenalan, tahap klimaks, anti klimaks, tahap penyelesaian, tahap tanjakan
- b. Tahap penyelesaian, anti klimaks, tahap klimaks, tahap tanjakan, tahap perkenalan
- c. Tahap tanjakan, tahap klimaks, anti klimaks, perkenalan, penyelesaian
- d. Tahap perkenalan, tahap tanjakan, tahap klimaks, anti klimaks, tahap penyelesaian

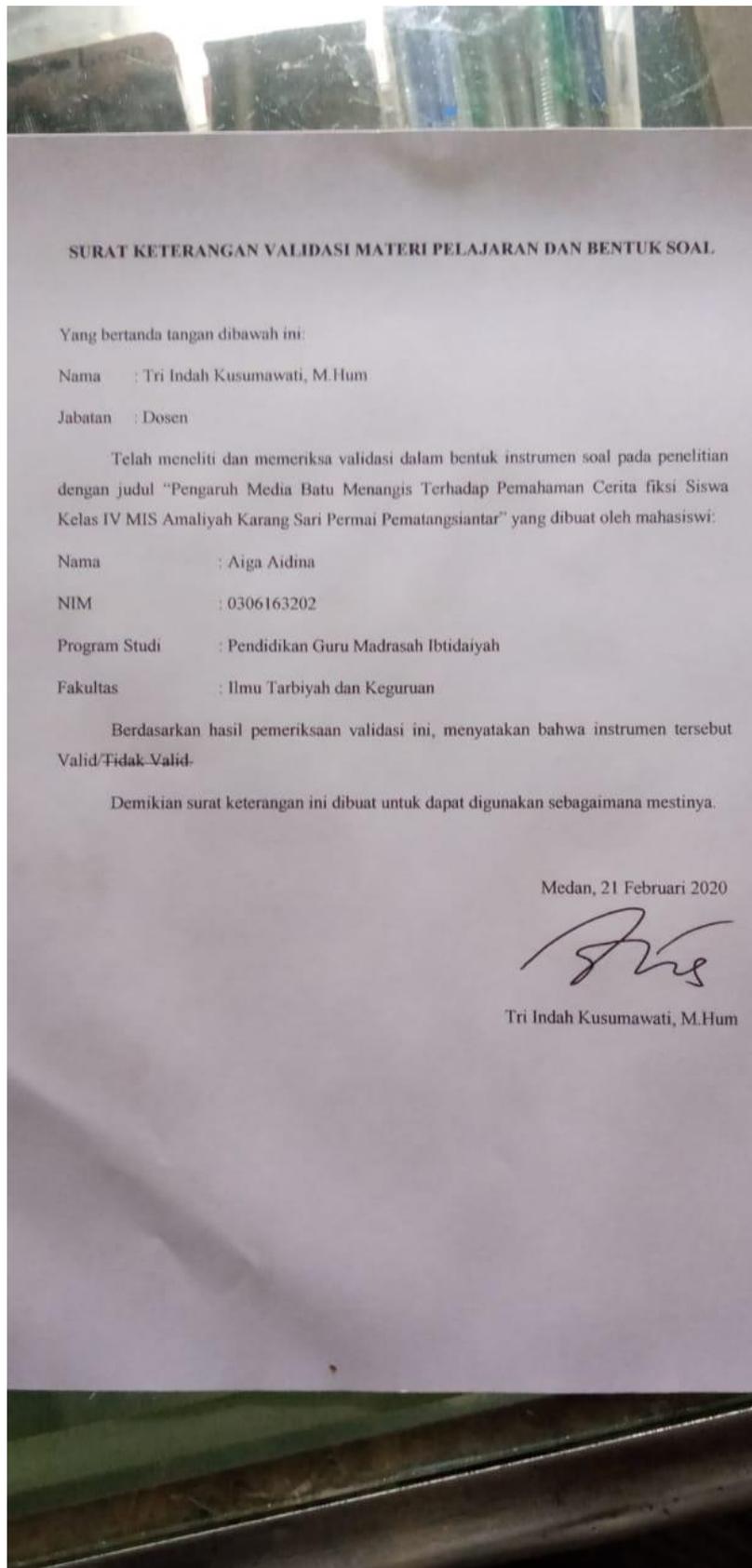
20. Unsur- unsur dalam cerita ada dua yaitu...?

- a. Unsur tanah dan api
- b. Unsur maju dan mundur
- c. Unsur instrinsik dan ekstrinsik
- d. Unsur senyawa

KUNCI JAWABAN

1	A	11	D
2	B	12	B
3	D	13	B
4	C	14	B
5	A	15	D
6	B	16	D
7	A	17	A
8	B	18	A
9	C	19	D
10	D	20	C

Lampiran 9



Lampiran 10**INSTRUMEN TES (POS-TEST)**

Tes	: Pilihan Ganda
Kelas	: IV MI
Materi	: Cerita Fiksi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!
- Kerjakanlah lembar soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda paling benar.
- Bekerja lah sendiri

Bacalah cerita rakyat dibawah ini dengan cermat!

Dahulu kala, di sebuah bukit yang jauh dari Pedesaan didaerah kalimatan Barat. Hiduplah seorang Janda miskin bersama anak perempuannya bernama Darmi. Darmi sangat cantik jelita, ia selalu membanggakan kecantikan yang ia miliki. Namun, kecantikannya tidak sama dengan sifat yang ia miliki. Ia sangat pemalas dan tidak pernah membantu ibunya.Selain pemalas, ia juga sangat manja. Segala sesuatu yang ia inginkan harus di turuti. Tanpa berpikir keadaan mereka yang miskin, dan ibu yang harus banting tulang meskipun sering sakit-sakitan. Setiap ibunya mengajaknya ke sawah, ia selalu menolak.

Suatu hari, ibunya mengajak anaknya berbelanja ke pasar. Jarak pasar dari rumah mereka sangat jauh, untuk sampai ke pasar mereka harus berjalan kaki dan membuat putrinya kelelahan. Namun, anaknya berjalan di depan ibunya dan memakai baju yang sangat bagus. Semua orang yang melihatnya langsung terpesona dan menggumi kecantikannya, sedangkan ibunya berjalan di belakang membawa keranjang belanjaan, berpakaian sangat dekil layaknya pembantu.

Karena letak rumah mereka yang jauh dari masyarakat, kehidupan mereka tidak ada satu orang pun yang tahu. Akhirnya, mereka memasuki kedalaman desa, semua mata tertuju kepada kecantikan Putri dari janda tersebut. Banyak pemuda yang menghampirinya dan memandangi wajahnya. Namun, penduduk desa pun sangat penasaran, siapa perempuan tua di belakangnya tersebut.

“ Hai, gadis cantik! Siapakah perempuan tua yang berada di belakangmu? Apakah dia ibumu?” Tanya seorang Pemuda.

“ Tentu saja bukan, ia hanya seorang pembantu!.” Jawabnya dengan sinis.

Sepanjang perjalanan setiap bertemu dengan penduduk desa, mereka selalu bertanya hal yang sama. Namun, ia terus menjawab bahwa ibunya adalah pembantunya. Ibunya sendiri di perlakukan sebagai seorang pembantu. Pada awalnya, Sang ibu masih bisa menahan diri, setiap kali mendengar jawaban dari Putri kandungnya sendiri. Namun, mendengar berulang kali dan jawabannya itu sangat menyakitkan hatinya, tiba-tiba sang ibu berhenti, dan duduk pinggir jalan sambil meneteskan air mata.

“ Bu, kenapa berhenti di tengah jalan? Ayo lanjutkan perjalanan.” Tanya putrinya heran.

Beberapa kali ia bertanya. Namun, ibunya sama sekali tidak menjawab. Sang ibu malah menengadahkan kedua tangannya ke atas dan berdoa. Melihat hal aneh yang dilakukan ibunya, sang anak merasa kebingungan.

“ Ibu sedang apa sekarang!” bentak putrinya.

Sang ibu tetap tidak menjawab, dan meneruskan doanya untuk menghukum putrinya sendiri. “ Ya Tuhan, ampunilah hamba yang lemah ini, maafkan hamba yang tidak bisa mendidik putrid hamba sendiri, sehingga ia menjadi anak yang durhaka. Hukumlah anak durhaka ini.” Doa sang Ibu. Tiba-tiba, langit menjadi mendung dan gelap, petir mulai menyambar dan hujan pun turun. Perlahan-lahan, tubuhnya berubah menjadi batu. Kakinya mulai berubah menjadi batu dan sudah

mencapai setengah badan. Gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. Ia merasa ketakutan.

“ Ibu, tolong aku. Apa yang terjadi dengan kakiku? ibu maafkan aku. Aku janji akan menjadi anak yang baik bu” teriak Putrinya ketakutan.

Gadis tersebut terus menangis dan memohon. Namun, semuanya sudah terlambat. Hukuman itu tidak dapat di hindari. Seluruh tubuhnya perlahan berubah menjadi batu. Gadis durhaka itu hanya menangis dan menagis menyesali perbuatannya. Sebelum kepalanya menjadi batu, sang ibu masih melihat air matanya yang keluar. Semua orang yang berada di sana menyaksikan peristiwa tersebut. Seluruh tubuh gadis itu berubah menjadi batu. Sekalipun sudah menjadi batu. Namun, melihat kedua matanya masih menitihkan air mata seperti sedang menangis.

1. Cerita rakyat batu menangis berasal dari daerah...?
 - a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Kalimantan Timur

2. Siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita...?
 - a. Ibu, Darmi, dan warga desa
 - b. Ayah, Paman, Darmi
 - c. Nenek, kakek, Darmi
 - d. Ibu, Ayah, darmi

3. Tokoh utama dalam cerita “Batu Menangis” adalah...?
 - a. Ibu Darmi

- b. Darmi
 - c. Ayah Darmi
 - d. Warga Desa
4. Sifat Darmi dalam cerita “Batu Menangis” adalah...?
- a. Rajin dan baik hati
 - b. Ramah dan tidak sombong
 - c. Suka menolong
 - d. Pemalas dan juga manja
5. Penokohan dalam cerita merupakan...?
- a. Jalannya cerita
 - b. Gambaran sifat-sifat tokoh dalam cerita
 - c. Tempat terjadinya cerita
 - d. Inti cerita
6. Tokoh Protagonis dalam cerita “ Batu Menangis” adalah...?
- a. Ibu Darmi
 - b. Darmi
 - c. Ayah darmi
 - d. Warga desa
7. Di cerita “Batu Menangis” darmi menjadi anak...?
- a. Baik hati

- b. Penurut
 - c. Penyayang
 - d. Durhaka
8. Cerita “Batu Menangis” bertema tentang...?
- a. Ekonomi
 - b. Pendidikan
 - c. Moral
 - d. Sosial Budaya
9. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan cerita “Batu Menangis” adalah...?
- a. Darmi adalah anak yang berbakti pada ibunya
 - b. Ibu Darmi selalu marah-marah kepada darmi karena Darmi pemalas dan manja
 - c. Darmi sangat sayang kepada ibunya dan ia senang membantu ibunya bekerja
 - d. Darmi sangat cantik jelita namun darmi sangat malas dan tidak pernah membantu ibunya
10. Amanat yang dapat kita ambil dari cerita “Batu Menangis” kecuali...?
- a. Sebagai anak kita harus berbakti kepada orang tua
 - b. Sombong ketika menjadi yang paling cantik
 - c. Durhaka kepada orang tua adalah sifat tercela

d. Mengikuti perintah orang tua

11. Pada akhir cerita Darmi berubah menjadi...?

a. Batu

b. Kayu

c. Keramik

d. Papan

12. Alur dalam cerita adalah...?

a. Jalannya cerita

b. Gambaran sifatat-sifat tokoh dalam cerita

c. Tempat terjadinya cerita

d. Inti cerita

13. Ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan dalam cerita disebut...?

a. Amanat

b. Alur

c. Latar

d. Tema

14. Sifat ibu darmi dalam cerita adalah

a. Antagonis

b. Protagonis

c. Tritagonis

d. Hiburan

15. Tritagonis dalam penokohan adalah...?

- a. Pemeran Utama
- b. Pemeran pembantu
- c. Pemeran jahat
- d. Pemeran baik

16. Mengapa Darmi tidak mau mengakui Ibu darmi Sebagai Ibu nya...?

- a. Karena Ibu nya cantik
- b. Karena Ibu nya miskin dan jelek
- c. Karena ibu nya kaya raya
- d. Karena ibu nya baik

17. Siapakah Ibu Darmi...?

- a. Seorang janda tua
- b. Seorang yang dermawan
- c. Seorang yang penolong
- d. Seorang ibu yang hebat

18. Unsur- unsur dalam cerita ada dua yaitu...?

- a. Unsur tanah dan api
- b. Unsur maju dan mundur
- c. Unsur instrinsik dan ekstrinsik
- d. Unsur senyawa

19. Dalam alur terdapat beberapa tahap yaitu...?

- a. Tahap Perkenalan, tahap klimaks, anti klimaks, tahap penyelesaian, tahap tanjakan

- b. Tahap penyelesaian, anti klimaks, tahap klimaks, tahap tanjakan, tahap perkenalan
 - c. Tahap tanjakan, tahap klimaks, anti klimaks, perkenalan, penyelesaian
 - d. Tahap perkenalan, tahap tanjakan, tahap klimaks, anti klimaks, tahap penyelesaian
20. Apakah yang disebut dengan cerita fiksi itu...?
- a. Cerita yang nyata
 - b. Cerita yang berasal dari nenek moyang
 - c. Cerita novel
 - d. Cerita yang berasal dari imajiansi

KUNCI JAWABAN

1	C	11	A
2	A	12	A
3	B	13	D
4	D	14	B
5	B	15	B
6	A	16	B
7	D	17	A
8	B	18	C
9	D	19	D
10	B	20	D

Lampiran 11

Uji Normalitas

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pre test Kontrol	23	100.0%	0	0%	23	100.0%
	Post test Kontrol	23	100.0%	0	0%	23	100.0%
	Pre test Eksperimen	28	100.0%	0	0%	28	100.0%
	Post test Eksperimen	28	100.0%	0	0%	28	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pre test Kontrol	Mean	53.04	3.834	
		95% Confidence Interval for mean			
		Lower Bound	45.09		
		Upper Bound	60.99		
		5% Trimmed Mean	53.31		
		Median	60.00		
		Variance	338.043		
		Std. Deviation	18.386		
		Minimum	20		
		Maximum	80		
		Range	60		
		Interquartile Range	35		
		Skewness	-0.211		0.481
		Kurtosis	-1.25		0.935
Pre test Eksperimen	Pre test Eksperimen	Mean	54.82	2.728	
		95% Confidence Interval for mean			
		Lower Bound	49.23		
		Upper Bound	60.42		
		5% Trimmed Mean	54.44		
		Median	52.50		
		Variance	208.300		
		Std. Deviation	14.433		
		Minimum	30		
		Maximum	85		
		Range	55		
		Interquartile Range	24		

	Skewness		0.397	0.441
	Kurtosis		-0.618	0.858
Post testEksperimen	Mean		85.18	1.553
	95% Confidence Interval for mean	Lower Bound	81.99	
		Upper Bound	88.37	
	5% Trimmed Mean		85.20	
	Median		82.50	
	Variance		67.560	
	Std. Deviation		8.219	
	Minimum		70	
	Maximum		100	
	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		0.370	0.441
	Kurtosis		-0.206	0.858

Test of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Stastic	df	Sig.	Stastic	df	Sig.
HasilBelajar Bahasa Indonesia	Pre testKontrol	0.213	23	0.008	0.918	23	0.060
	Post testKontrol	0.303	23	0.000	0.888	23	0.015
	Pre testEksperimen	0.169	28	0.39	0.934	28	0.077
	Post testEksperimen	0.236	28	0.000	0.880	28	0.004

a. Lilliefors Significance Corecction

Lampiran 12

Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Wilcoxon Signed Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kelas Eksperimen - Pretest Kelas Eksperimen	Negative Ranks	1	1.00	1.00
	Positive Rank	27	15.00	405.00
	Ties	0		
	Total	28		

- PosttestKelasEksperimen < Pretest KelasEksperimen
- PosttestKelasEksperimen > Pretest KelasEksperimen
- PosttestKelasEksperimen = Pretest KelasEksperimen

Test Statistic

	PosttestKelasEksperimen - Pretest KelasEksperimen
Z	-4.614
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

- Based on negative ranks.
- Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13

Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Wilcoxon Signed Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest				
KelasKontrol	Negative Ranks	0	0.00	0.00
Pretest		2		
KelasKontrol	Positive Rank	3	12.00	276.00
	Ties	0		
		2		
	Total	3		

- PosttestKelasEksperimen < Pretest KelasEksperimen
- PosttestKelasEksperimen > Pretest KelasEksperimen
- PosttestKelasEksperimen = Pretest KelasEksperimen

Test Statistic

	PosttestKelasEksperimen - Pretest KelasEksperimen	
Z		-4.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

- Based on negative ranks.
- Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 14

Uji Mann-Whitney

Ranks

Kelas		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
HasilBelajar Indonesia	Posttest Kontrol	23	19.41	446.50
	Posttest Eksperimen	27	30.69	828.50
	Total	50		

Test Stasistic^a

	HasilBelajarBahasa Indonesia
Mann-Whitney Test	170.5
Wilcoxon W	446.5
Z	-2.828
Asymp.Sig. (2- tailed)	0.004

a. Grouping Variable Kelas

Lampiran 15**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Kegiatan Menonton film dikelas eksperimen



Kegiatan Mengajar dikelas Eksperimen



Pelaksanaan pre-test



Mengajar dikelas Kontrol



Foto bersama siswa siswi kelas kontrol



Foto bersama kepala madrasah MIS Amaliyah



Foto bersama guru wali kelas kontrol



YAYASAN WAKAF AMALIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AMALIYAH

NSM : 111212720007 NPSN : 60704073 E-Mail : MadrasahAmaliyah@gmail.com
 Alamat : Jl. Masjid Perumahan Karangsari Permai Kel. Tambun Nabolon
 Kec. Slantar Martoba Kota Pematangsiantar Prov. Sumatera Utara – 21137

SURAT KETERANGAN
NO. 27/ MIS.A/KSP/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MADRASAH MIS AMALIYAH.

Nama : Andi Prahara Hasibuan, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jln. Masjid Perumahan Karangsari Permai

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Aiga Aidina
 NIM : 0306163202

Mahasiswa Jurusan PGMI , Universitas Islam Negeri Medan Telah melakukan observasi di MIS AMALIYAH pada hari/tanggal: Senin, 14 Oktober 2019.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematangsiantar, 14 Oktober 2019
 Kepala Madrasah MIS AMALIYAH



Andi Prahara Hasibuan, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Aiga Aidina
NIM : 0306163202
TTL : Karang Anyar, 07 September 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Jaya Huta IV, Karang Anyar
Pematangsiantar
Nomor Hp : 085362062556

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Suherman
Nama Ibu : Endang
Alamat Orang Tua : Jln Jaya Huta IV, Karang Anyar
Pematangsiantar

III. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SDN 098145 (2004-2010)
Pendidikan Menengah Pertama : MTsN Pematangsiantar (2010-2013)
Pendidikan Menengah Atas : MAN Pematangsiantar (2013-2016)
Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara Medan (2016-2020)